

**USAHA KERIPIK SINGKONG DALAM UPAYA
PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA
(Studi Kasus : Desa Binanga Dua , Kecamatan Silangkitang ,
Kabupaten Labuhanbatu Selatan)**

SKRIPSI

OLEH :

**ANNISA FEBRIANI EKSUPA
188220041**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/7/23

**USAHA KERIPIK SINGKONG DALAM UPAYA
PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA
(Studi Kasus : Desa Binanga Dua, Kecamatan Silangkitang,
Kabupaten Labuhanbatu Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Medan Area



OLEH :

ANNISA FEBRIANI EKSUPA

188220041

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang


Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/7/23

Judul Skripsi : USAHA KERIPIK SINGKONG DALAM
UPAYA PENINGKATAN EKONOMI
KELUARGA (Studi Kasus : Desa Binanga Dua,
Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu
Selatan)
Nama : ANNISA FEBRIANI EKSUPA
NPM : 188220041
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui oleh:
Komisi Pembimbing



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D
Pembimbing I


Ir. Gustami Harahap, MP
Pembimbing II

Diketahui oleh:



Dekan Zulheri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian


Marizha Nurcahayani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 03 Mei 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 17 Mei 2023



Annisa Febriani Eksupa
188220041

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Febriani Eksupa

NPM : 188220041

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Usaha Keripik Singkong Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Desa Binanga Dua, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada tanggal : 14 Mei 2023

Yang menyatakan



Annisa Febriani Eksupa

ABSTRAK

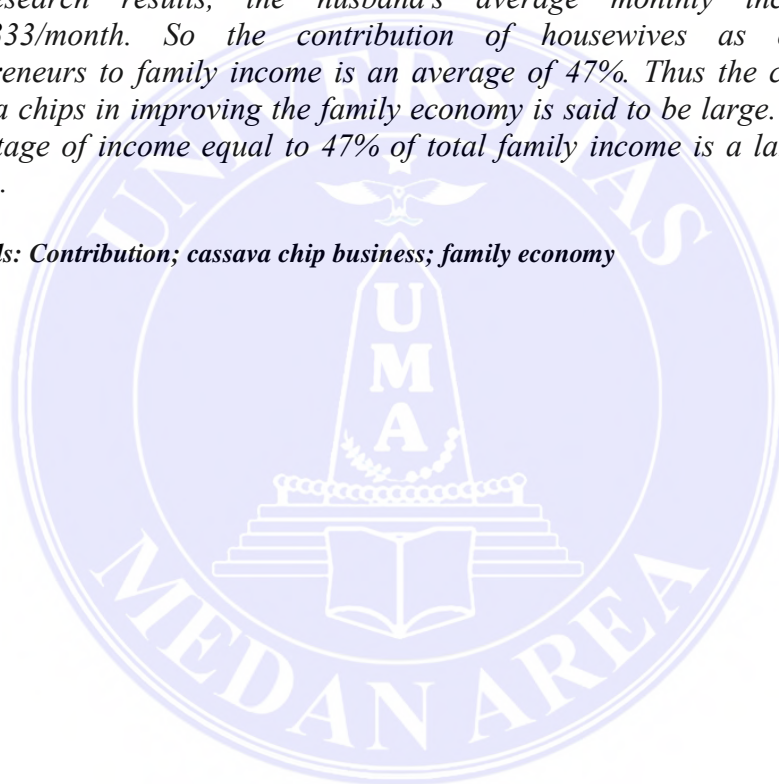
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pendapatan pengusaha keripik singkong dalam upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Binanga Dua dan juga untuk mengetahui kontribusi pendapatan pengusaha keripik singkong terhadap pendapatan dan ekonomi keluarga di desa Binanga Dua. Jenis penelitian skripsi ini adalah dengan menggunakan penelitian studi kasus dengan sampel 15 responden. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menganalisis pendapatan dan mengetahui kontribusi pengusaha keripik singkong dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Sampling Jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil penelitian ibu rumah tangga (istri) sebagai pengusaha keripik singkong menyumbangkan rata-rata Rp. 2.353.784 per bulan terhadap total pendapatan keluarga. (2) Berdasarkan hasil penelitian di peroleh rata-rata pendapatan suami perbulan sebesar Rp. 2.703.333/bulan. Maka besar kontribusi ibu rumah tangga sebagai pengusaha keripik singkong terhadap pendapatan keluarga rata-rata sebesar 47%. Dengan demikian kontribusi keripik singkong dalam peningkatan ekonomi keluarga dikatakan besar Secara logika pemikiran jumlah presentase pendapatan sebesar 47% dari total pendapatan keluarga merupakan jumlah pendapatan yang besar.

Kata Kunci : Kontribusi ;usaha keripik singkong; ekonomi keluarga

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing the income of cassava chip entrepreneurs in an effort to improve the family economy in Binanga Dua Village and also to determine the income contribution of cassava chip entrepreneurs to family income and economy in Binanga Dua Village. This type of thesis research is to use case study research with a sample of 15 respondents. Primary data obtained by way of direct interviews with respondents. Data analysis used is descriptive analysis to analyze income and determine the contribution of cassava chip entrepreneurs in increasing family income. The method used in this study is to use the Saturated Sampling method. The results showed that: (1) Based on the research results, housewives (wives) as cassava chip entrepreneurs contributed an average of Rp. 2,353,784 per month to the total family income. (2) Based on the research results, the husband's average monthly income is Rp. 2,703,333/month. So the contribution of housewives as cassava chip entrepreneurs to family income is an average of 47%. Thus the contribution of cassava chips in improving the family economy is said to be large. Logically, the percentage of income equal to 47% of total family income is a large amount of income.

Keywords: *Contribution; cassava chip business; family economy*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Annisa Febriani Eksupa yang dilahirkan pada tanggal 15 Februari 1998 di Pt Binanga Mandala Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Edhi Handoko dan Ibu Suparmi.

Penulis mengawali pendidikan di TK Istiqomah PT Binanga Mandala Langga Payung dan selesai pada tahun 2005. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SDN 115503 Aektinga dan selesai pada tahun 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMPN) di SMP Negeri 1 Sei Kanan dan selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMAN) di SMA Negeri 1 Sei Kanan dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu, Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian.

Selama mengikuti perkuliahan, pada tahun 2021 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Kebun Sidamanik, Kecamatan Sidamanik, Kab. Simalungun.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Usaha Keripik Singkong Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Desa Binanga Dua, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan).

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Sri Ariani Safitri, SP, M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, Ms, Ph.D selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Gustami Harahap, MP selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Universitas Medan Area.

6. Kepada yang terkasih dan teristimewa orang tua penulis yaitu Papa Edi Handoko dan Umi Suparmi dan Adik - adik saya Adlu Eksupa, Jibril Eksupa, Zee Eksupa, Alfarizee Eksupa yang telah banya memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan dalam penulisan skripsi ini untuk menyelesaikan studi pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
7. Bapak Anton dan jajaran nya selaku Kepala Desa Binanga Dua, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.
8. Kepada teman – teman saya yang selalu membantu dan memotivasi penulis baik segimaterial waktu dalam menyelesaikan skripsi ini, dan kepada seluruh teman-teman di Fakultas Pertanian Universitas Medan Srea khususnya satu angkatan 2018 Prodi Agribisnis, atas semangat yang tiada henti diberikan hingga saat ini.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

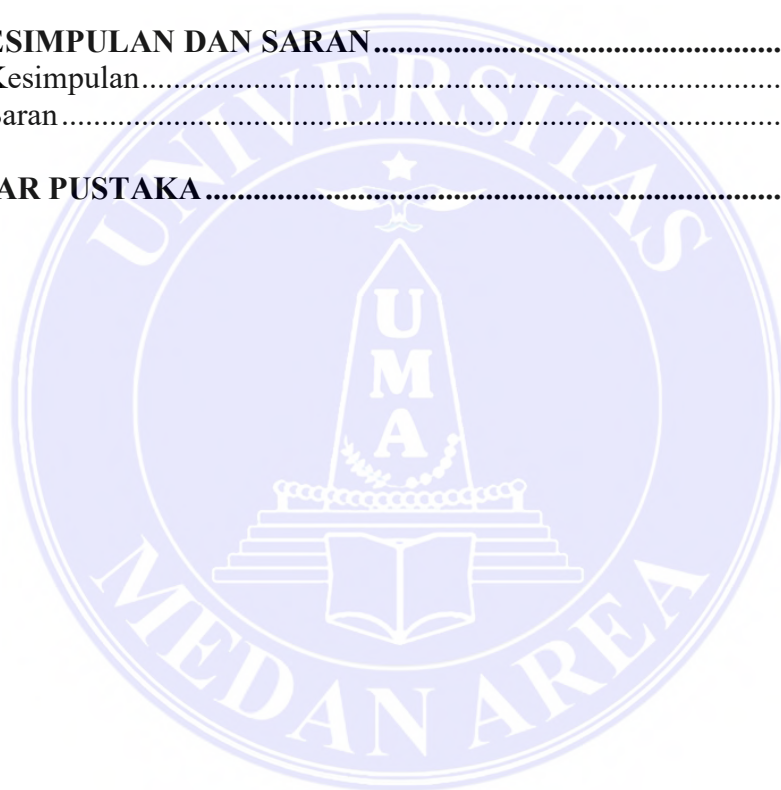
Penulis,

(Annisa Febriani Eksupa)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Kerangka Pemikiran	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Usaha	11
2.2 Pengertian Usaha Mikro dan Kecil.....	14
2.3 Keunggulan Usaha dan Peluang Pengembangan	17
2.4 Industri (usaha).....	19
2.5 Ekonomi Keluarga.....	24
2.5.1 Pengertian Ekonomi.....	24
2.5.2 Pengertian Ekonomi Keluarga	25
2.6 Pendapatan.....	25
2.6.1 Pengertian Pendapatan.....	25
2.6.2 Pengertian Pendapatan Keluarga	27
2.7 Kontribusi	30
2.9 Penelitian Terdahulu.....	32
III. METODE PENELITIAN	37
3.1 Lokasi Penelitian	37
3.2 Metode Penelitian.....	37
3.3 Metode Pengambilan Sampel	38
3.4 Metode Pengumpulan Data	39
3.5 Metode Analisis Data	39
3.5 Defenisi Dan Batasan Operasional	42
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	43
4.1 Gambaran Umum Letak Dan Luas Daerah	44
4.2 Gambaran Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	44
4.3 Gambaran Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	44
4.4 Karakteristik Responden	44
4.4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	45
4.4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	45

4.4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	46
4.4.4 Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman Bekerja.....	47
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Sejarah dan Gambaran Usaha Keripik Singkong	48
5.2 Proses Produksi Keripik Singkong	51
5.3 Curahan Waktu	53
5.4 Penerimaan.....	55
5.5 Biaya Produksi.....	56
5.6 Biaya Tenaga Kerja	59
5.7 Pendapatan Pemilik Usaha Keripik Singkong Dalam Sebulan	61
5.8 Pendapatan Keluarga	62
5.9 Kontribusi Usaha Keripik Singkong	64
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
6.1 Kesimpulan.....	71
6.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73



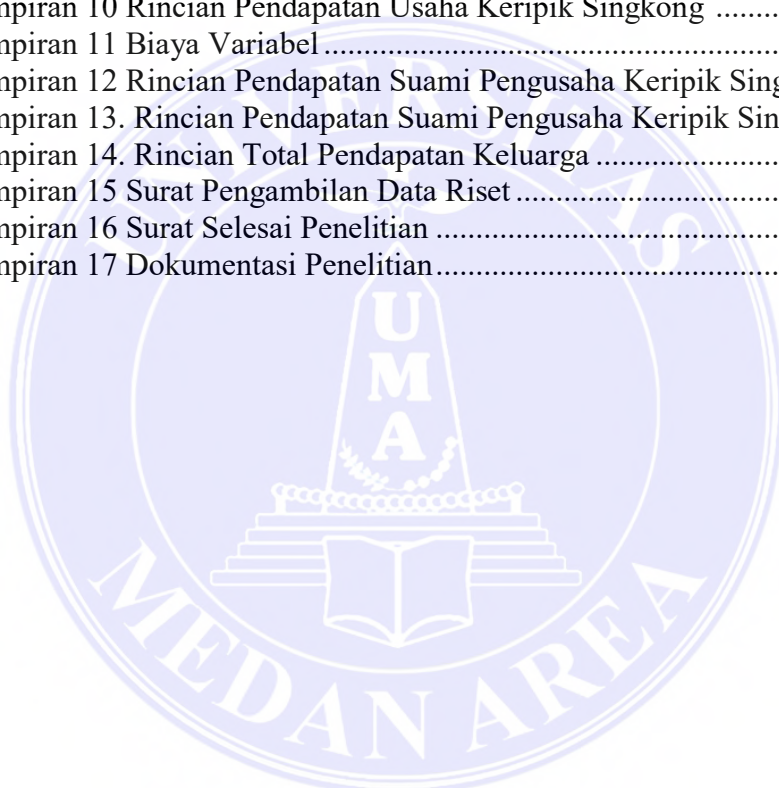
DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Tabel 1 Luas Panen dan Produksi Singkong di Provinsi Sumatera Utara	4
2.	Tabel 2 Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Ubi Kayu Kabupaten Labuhan Batu Selatan	5
3.	Tabel 3 Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu menurut Kecamatan Kabupaten Labuhan Batu Selatan	5
4.	Tabel 4. Komponen Biaya Tetap	57
5.	Tabel 5. Pendapatan Ibu Rumah Tangga	61
6.	Tabel 6. Total Pendapatan Keluarga	62
7.	Tabel 7. Kontribusi Keripik Singkong Terhadap Pendapatan Keluarga	65



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Lampiran 1. Kuisisioner.	76
2.	Lampiran 1. Karakteristik Responden.....	80
3.	Lampiran 2. Curahan Waktu Dalam Produksi Usaha Keripik Singkong.....	80
4.	Lampiran 3. Rincian Hasil Produksi Usaha Keripik Singkong Per Bulan.....	81
5.	Lampiran 4 Rincian Biaya Penyusutan Alat Produksi (Kuali Besi Besar)	82
6.	Lampiran 5 Rincian Biaya Penyusutan Alat Pr0duksi (Komp0r Tungku)	83
7.	Lampiran 6. Rincian Biaya Rincian Penyusutan Alat Produksi	84
8.	Lampiran 7 Rincian Penyusutan Biaya Alat Produksi (Spatula)	85
9.	Lampiran 8 Rincian Penyusutan Biaya Alat Produksi (Saringan Minyak).....	86
10.	Lampiran 9. Total Keseluruhan Biaya Penyusutan Alat.....	87
11.	Lampiran 10 Rincian Pendapatan Usaha Keripik Singkong	88
12.	Lampiran 11 Biaya Variabel	89
13.	Lampiran 12 Rincian Pendapatan Suami Pengusaha Keripik Singkong	90
14.	Lampiran 13. Rincian Pendapatan Suami Pengusaha Keripik Singkong.	91
15.	Lampiran 14. Rincian Total Pendapatan Keluarga	92
16.	Lampiran 15 Surat Pengambilan Data Riset	93
17.	Lampiran 16 Surat Selesai Penelitian	94
18.	Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian.....	95



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	10
2.	Gambar 2 Wawancara Dengan Pemilik Usaha	95
3.	Gambar 3 Wawancara Dengan Pemilik Usaha	95
4.	Gambar 4 Wawancara Dengan Pemilik Usaha	96
5.	Gambar 5 Wawancara Dengan Pemilik Usaha	96
6.	Gambar 6 Wawancara Dengan Kepala Desa Binanga Dua	97
7.	Gambar 7 Proses Pengupasan Singkong.....	98
8.	Gambar 8 Proses Pengupasan Singkong.....	98
9.	Gambar 9 Proses Pengirisan Singkong	99
10.	Gambar 10 Proses Pengirisan Singkong	99
11.	Gambar 11 Pengirisan Keripik Singkong	100
12.	Gambar 12 Pengirisan Keripik Singkong	100
13.	Gambar 13 Proses Penggorengan Singkong	101
14.	Gambar 14 Proses Penggorengan Singkong	101
15.	Gambar 15 Proses Penggorengan Singkong	102
16.	Gambar 16 Alat Produksi (Kuali Besi Besar) dan Tungku.....	102
17.	Gambar 17 Alat Produksi (Pengiris Singkong).....	103
18.	Gambar 18 Alat Produksi (Spatula).....	103
19.	Gambar 19 Alat Produksi (Saringan Minyak)	104
20.	Gambar 20 Produk Keripik	104
21.	Gambar 21 Produk Keripik	105
22.	Gambar 22 Produk Keripik	105

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris oleh karena itu sektor pertaniannya mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara dengan agroindustri dan industri yang berbasis pertanian yang dapat dijadikan salah satu motor pembangunan ekonomi di Indonesia. Kondisi utama atau suatu keharusan yang harus segera dilaksanakan agar pembangunan dapat berlangsung dan peningkatan kesejahteraan segera terwujud untuk menstabilkan keadaan perekonomian, maka pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan (Tambunan, 2002: 40). Terpenuhinya kebutuhan adalah salah satu perwujudan dari kesejahteraan tersebut

Masyarakat mengembangkan berbagai jenis pekerjaan dalam rangka mencari rezeki. Usaha –usaha Mandiri yang dikelola individu begitupun usaha-usaha yang bentuknya organisasi. dengan modal yang besar masyarakat memilih mengelola usaha yang terorganisasi berbentuk perusahaan sedangkan masyarakat kecil yang memiliki modal sedikit lebih memilih untuk mengelola usaha nya sendiri yang melahirkan Usaha Kecil Menengah (UMKM).

Di Indonesia untuk mengamati fenomena yang ada, terdapat dampak dari krisis ekonomi yang berkepanjangan akibatnya sumber daya yang dimiliki oleh sebuah organisasi semakin lemah sehingga tidak sedikit perusahaan tidak mampu bertahan lebih lama lagi. Perusahaan-perusahaan atau kelompok usaha yang tergolong besar sangat merasakan dampak dari kondisi seperti ini namun ternyata dengan kondisi demikian kelompok usaha yang tergolong kecil mampu bertahan dibandingkan dengan pengusaha yang termasuk kelompok usaha besar. Dapat

ditunjukkan dengan kenyataan tersebut bahwasannya usaha kecil dapat lebih mampu bertahan dan beradaptasi dengan berubahnya lingkungan serta mampu untuk mempertahankan usaha dibandingkan dengan usaha yang dapat dikatakan usaha yang besar (Hardjanto, 2005 :79).

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian yang langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar disebut usaha kecil. Usaha kecil mempunyai ciri-ciri yaitu jenis komodori/barang yang diusahakan pada umumnya tidak gampang berubah dan sudah tetap. Umumnya lokasi usaha tidak berpindah-pindah dan sudah menetap, Administrasi keuangan sudah dilakukan pada umumnya walaupun masih sangat sederhana, keuangan keluarga sudah mulai dipisahkan dengan keuangan perusahaan, sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas yang lainnya termasuk NPWP. sudah membuat neraca usaha, pengalaman dalam berwira usaha dan memiliki sumber daya manusia (pengusaha), dalam hal keperluan modal sebagian sudah akses ke perbankan, dapat membuat manajemen usaha dengan baik sebagian besar seperti business planning.

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri merupakan usaha menengah yang dilakukan oleh orang perseorangan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau badan usaha yang bukan merupakan perusahaan yang dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar atau usaha kecil dengan jumlah penjualan tahunan atau kekayaan bersih. Ciri-ciri usaha menengah adalah usaha tersebut sudah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan

sistem akuntansi dengan teratur, dengan demikian dapat memudahkan auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan, Langsung maupun tidak langsung perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian, sudah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, sudah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dan lainnya, sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya untuk pengelolaan lingkungan, sudah memiliki akses dengan sumber sumber pendanaan perbankan, telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik pada umumnya (Indriyatni, 2013:58-59).

Dengan pola UMKM, berbagai jenis usaha dikembangkan yaitu berbagai jenis barang, mulai dari makanan, pakaian dan kerajinan. industri rumah tangga (Home Industry) lebih identik dengan UMKM pada bagian usaha mikro dikarenakan termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Usaha keluarga sebagai pengelolaan industri rumah tangga tentunya bisa memberikan harapan akan hasil usaha yang mampu untuk menopang perekonomian keluarga. Diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku usahanya secara ekonomi maupun secara social tidak hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah yang turut mengembangkan usaha mikro dalam rangka mengembangkan perekonomian masyarakatnya. Wilayah tersebut merupakan desa Binanga Dua salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Silangkitang kabupaten Labuhanbatu Selatan. Usaha Keripik Singkong sebagai pemanfaatan hasil sumber daya alam yang dapat diproduksi untuk menghasilkan suatu produk merupakan salah satu usaha yang populer di

daerah ini dengan pemanfaatan lewat usaha ini dapat menghasilkan penghasilan yang lebih tinggi dimana produk olahan yang dihasilkan dari usaha ini sangat banyak digemari oleh masyarakat. Para produsen pun bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari dari hasil penjualannya dan Konsumen dapat membeli dengan harga yang terjangkau.

Provinsi Sumatera Utara (Sumut) merupakan salah satu sentra produksi ubi kayu di Indonesia dengan luas tanam mencapai 30.000 ha dan tingkat produktivitas + 12 ton per ha. Berikut data luas areal panen dan produksi komoditas ubi kayu di Sumatera Utara . Data Luas panen dan Produksi singkong di provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Luas Panen dan Produksi Singkong di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (ton/ha)
2015	47.837,00	1.619.495,00	33,85
2016	34.852,30	1.228.138,00	35,24
2017	28.948,00	980.879,00	33,88
2018	22.945,40	848.965,84	37,00
2019	33.514,00	1.279.373,90	40,59
2020	27131,00	1.086.392,00	40,04

Sumber : BPS, Sumatera Utara dalam Angka (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Luas panen singkong Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan dan penurunan, namun dapat dilihat produksi dan produktivitas singkong cenderung mengalami peningkatan dan produksi yang dihasilkan cukup tinggi.

Tabel 2 Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Ubi Kayu Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata Rata Produksi (Ton)
2019	154.00	4932.50	320.30
2020	310.00	9684.00	312.38
2021	128.00	4123.00	322.13

Sumber Bps Kabupaten Labuhan Batu Selatan dalam angka 2021.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Labuhan Batu Selatan mengalami kenaikan dan penurunan, namun tetap memiliki produktivitas yang tinggi yaitu sebesar 322.13 ton.

Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Menurut Kecamatan Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tahun 2018-2021.

Tabel 3 Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu menurut Kecamatan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

No	Kecamatan	Luas Panen <i>Harvested Area</i> (Ha)				Produksi <i>Production</i> (Ton)			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
1	Sungai Kanan	-	37	7,00	-	-	31,45	14,00	-
2	Torgamba	-	5	46,00	17,00	-	4,50	1150,00	426,7
3	Kota Pinang	2	2	21,00	12,00	37,50	2,20	525,00	300,0
4	Silangkitang	5	19	224,0	95,0	93,75	19	5600,00	2375,00
5	Kampung Rakyat	-	-	12,00	2,0	-	-	480,00	50,2
	Total	7,00	63	310,00	126,0	131,25	-	7569,00	3151,9

Sumber : Labuhan batu selatan dalam angka 2018 – 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kecamatan silangkitang merupakan kecamatan yang memiliki daerah luas panen ubi kayu terluas dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Kecamatan Silangkitang juga memiliki produksi yang tertinggi ditahun 2021 yaitu sebesar 2.375 Ton.

Berdasarkan data tersebut dengan adanya hasil produksi singkong yang melimpah maka singkong dimanfaatkan dan di produksi dalam bentuk lain. Memanfaatkan singkong dilakukan supaya dapat memperoleh nilai jual yang lebih tinggi lagi di pasaran dan juga untuk meningkatkan keawetan singkong sehingga layak untuk dikonsumsi merupakan tujuan utama dari pengolahan singkong tersebut (Valentina 2009). Adapun wilayah yang menjadi objek penulis adalah Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang. Industri rumahan (usaha mikro) yang dikembangkan oleh kebanyakan masyarakatnya adalah pengelolaan keripik singkong. Usaha rumah tangga atau sektor usaha mikro di daerah ini belum ditemukan bentuk perhatian pemerintah yang di telusuri dari berbagai sumber di daerah ini. Namun pada kenyataannya yang penulis temukan kenyataannya dilapangan terdapat banyak usaha rumahan yang menjadi penopang kehidupan keluarga keluarganya di wilayah lokasi penelitian dilaksanakan. (Annisa Febriani Eksupa, melalui wawancara 21 Mei 2022)

Dari hasil pra survei awal ditemukan bahwa penduduk asli yang kebanyakan membuka usaha keripik singkong untuk memenuhi kebutuhannya. Bagi sebageian kepala keluarga usaha keripik singkong ini merupakan usaha pokok dan bagi keluarga yang lain merupakan usaha tambahan untuk menambah pendapatan keluarga. Keluarga yang memiliki lahan pertanian atau perkebunan

menjadikan usaha keripik singkong ini sebagai usaha utama keluarga mereka, namun untuk keluarga yang memiliki lahan bertani dan penghasilan tetap maka usaha pembuatan keripik singkong ini menjadi usaha tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sebanyak 15 KK usaha keripik singkong yang di kelola di desa Binanga dua. Pada umumnya pengelola dalam usaha keripik singkong di desa Binanga Dua merupakan perempuan (ibu rumah tangga) dan sebagian besar usaha keripik singkong ini memanfaatkan tenaga dari keluarga sendiri seperti anak-anak dan jika suami sedang tidak bekerja maka suami juga dapat membantu kegiatan produksi pada usaha keripik singkong oleh karena itu tenaga kerja tambahan tidak digunakan dalam usaha keripik singkong kecuali disaat pesanan sangat banyak maka tenaga kerja tambahan dibutuhkan seperti saat-saat bulan ramadhan,tahun baru,dan saat pesanan partai besar. Diharapkan usaha keripik singkong sebagai udaha utama dalam keluarga mampu untuk menopang perekonomian keluarga dan tentunya diharapkan usaha yang di kelola dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan ekonomi keluarga pelaku usaha keripik sngkong tersebut.

Sebagai istri dan Ibu rumah tangga yang melakukan usaha pembuatan keripik singkong dikarenakan pendapatan suami sebagai kepala keluarga yang tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga merupakan fenomena yang terjadi pada wilayah lokasi penelitian yang penulis lakukan. Dengan demikian istri dan suami mempunyai hubungan fungsional dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan saling melengkapi.

Istri dan anggota keluarga juga bekerja juga untuk memanfaatkan waktu luang menjalankan usaha home industri sebagai salah satu upaya untuk

meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan demikian tidak hanya untuk mencukupi dan membantu dalam penemuan kebutuhan keluarga, tetapi juga dapat menentukan tersedianya sumber daya ekonomi untuk kebutuhan keluarga. Dalam hal ini sebagai istri yang ikut terlibat pada kegiatan ekonomi keluarga memberikan pandangan bahwasannya tidak ada diskriminasi antara suami atau istri, istri mendapat kebebasan untuk bekerja diluar rumah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Mayoritas rumah tangga yang berada di desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang pada nyatanya mempunyai semangat kerjasama yang tinggi, dimana antara suami maupun istri turut serta atau ikut berpartisipasi langsung dalam hal mencari nafkah. Dengan adanya fenomena tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait bagaimana kontribusi keripik singkong dalam pendapatan keluarga dengan judul “ Usaha Keripik Singkong Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Kontribusi Keripik Singkong Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui Kontribusi Keripik Singkong Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

Manfaat teoritis

1. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature untuk penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori dan aplikasi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pendapatan dan peningkatan ekonomi keluarga.
2. Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini memberikan pengalaman berharga sekaligus menambah pengetahuan peneliti tentang kontribusi keripik singkong dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Manfaat praktis :

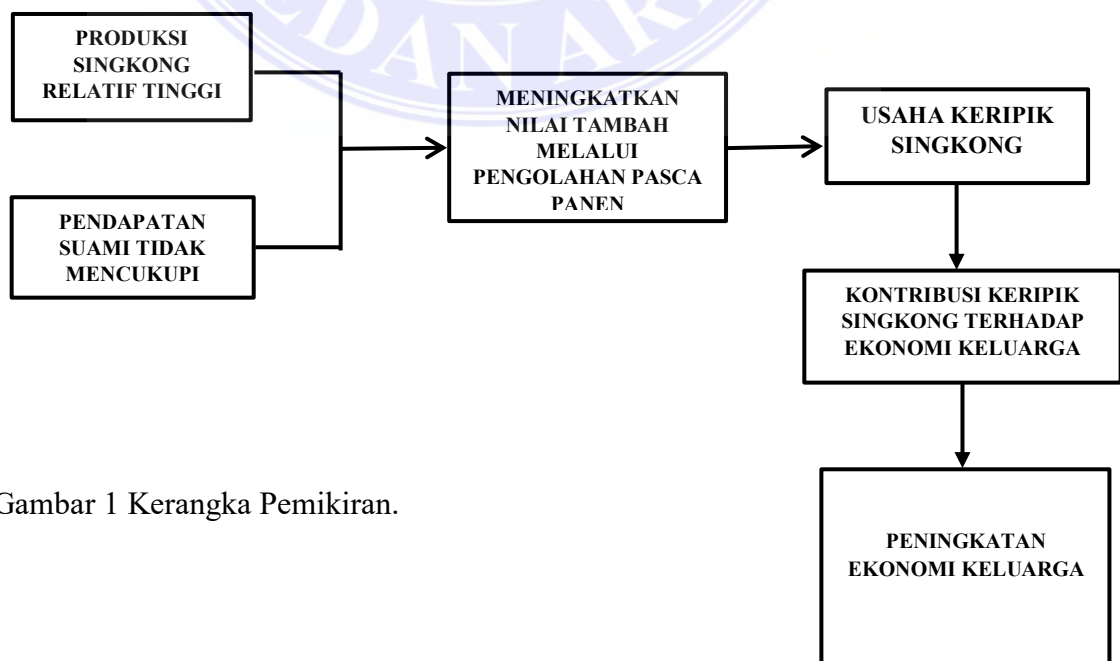
1. Bagi masyarakat, memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan yang berkaitan tentang Home Industri dan pendapatan keluarga.
2. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan kepada pihak pemerintah dalam membantu usaha industri kecil khususnya home industri usaha keripik singkong.

1.5 Kerangka Pemikiran

Produksi Singkong yang relatif tinggi menjadi latar belakang dilakukannya penelitian dan di satu sisi pendapatan suami rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga yang kurang maksimal adalah pendapatan seorang suami rendah. Dikarenakan produksi singkong relatif tinggi maka dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan nilai tambah dari singkong yang berhubungan dengan kontribusi keripik singkong tersebut sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan untuk memenuhi biaya kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan dari suami dan istri yang berasal dari kegiatan usaha yang dilakukan suami dan istri, yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di buat kerangka pemikiran yang di tunjukan untuk mengetahui Bagaimana kontribusi Keripik Singkong Terhadap Pendapatan Keluarga sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha

1. Pengertian Usaha

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, Usaha adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, daya dan upaya untuk mencapai sesuatu hal. Usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan dengan mencari untung (Muhadjir, 2016). Usaha merupakan kegiatan manusia untuk meraih keuntungan dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan perkembangan masyarakat usaha terdiri dari usaha kualitatif dan usaha kuantitatif, kualitatif dapat dilihat dari pendidikannya sedangkan kuantitatif dari perkembangan masyarakatnya. Usaha adalah kegiatan ekonomi yang memiliki peran vital untuk memenuhi kebutuhan manusia (Norvadewi, 2015). Adapun salah satu usaha diantaranya seperti jual beli, memproduksi dan memasarkan, juga interaksi dengan manusia yang lain. Usaha adalah sesuatu yang menjelaskan segala aktifitas yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam sehari-hari. Secara umum usaha bisa diartikan sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh penghasilan atau rizki untuk memenuhi kebutuhan hidup (Manullang 2002).

Usaha tidak hanya sebatas mengenai penghasilan, bahkan dengan usaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain dan dapat membantu orang banyak juga membantu diri sendiri. Kesuksesan dapat diraih jika seseorang bersungguh-sungguh dalam usahanya. Seperti rasa ingin tahu, konsentrasi dalam segala hal, memiliki ketekunan, konsisten dan komitmen dalam melakukan usaha

tersebut. Tujuan usaha ialah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Segala usaha dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena ekonomi dibutuhkan dalam hidup untuk kebutuhan keseharian kita. Usaha menyangkut perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan, dan usaha untuk mencapai semua keinginan dengan seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Jenis Jenis Usaha

Jenis – jenis usaha terbagi menjadi dua yaitu usaha mikro dan usaha makro.

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha yang produktif yang dimiliki prang atau perorang atau badan usaha yang telah diatur dalam undang- undang. Usaha mikro dibuat untuk menaikkan daya beli masyarakat (Feni Dwi Anggraeni 2013). Usaha mikro merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang berskala kecil yang memiliki sifat tradisional dan informal atau belum terdaftar didalam badan hukum. Usaha mikro adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan perorangan (Yesi E.Ardhian 2013).

b. Usaha Kecil Menengah

Usaha yang memberikan kontribusi pada suatu bidang yang signifikan dalam memacu perkembangan ekonomi dan juga usaha yang dilihat dari skaa usahanya contohnya dalam usaha rumah tangga hanya mempunyai 1-19 orang. Masalah yang dihadapi UKM adalah dalam melakukan pemasaran. Akan tetapi UKM berhasil dikembangkan di Negara China, Jepang, dan India (Jaidan Jauhari 2010). Usaha kecil dan menengah mempunyai peranan penting dan strategi

dalam ekonomi negara. UKM di Indonesiapun meningkat karena di dominasi oleh industri makanan dan minuman (Ay Ling 2013).

c. Usaha Makro

Usaha ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh badan usaha dengan kekayaan yang bersih bisa dikatakan hasil penjualan lebih besar dari usaha. Usaha makro adalah usaha yang cangkupannya dan luas, usaha yang sudah go pbluk dan jangka panjang untuk meningkatkan usaha ini dilihat dari kinerja dan keuangannya (Agus Sartono 2009).

3. Cara Melakukan Usaha

a. Cara melakukan usaha mikro,kecil dan menengah

Suatu bentuk usaha sendiri agar berkembang menjadi lebih baik lagi, hal yang perlu dilakukan dalam melakukan usaha mikro yaitu harus bisa mengenal peluang potensial,lalu menganalisa peluang,mengorganisasi sumberdaya, sumber daya manusia sangat penting dalam usaha mikro oleh karena itu masyarakat harus melakukan pemberdayaan agar kualitas SDM meningkat (Feni Dwi Anggraeni, 2013).

b. Pemasaran

Usaha besar maupun kecil harus mempunyai strategi jika tidak maka usahapun akan kalah. Perlu strategi dalam pemasaran karena dalam pemasaran tidak hanya menjual akan tetapi dapat menciptakan kepuasan dan legalitas pada konsumen (Yesi E, Ardhian 2013).Yang menjadi focus peneliti kali ini adalah usaha home industri keripik singkong.

2.2 Pengertian Usaha Mikro dan Kecil

Ada beberapa pengertian tentang usaha mikro dan kecil, menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro dan Kecil. Pengertian dan ciri-ciri masing-masing adalah sebagai berikut (Indriyatni, 2013: 58-59).

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro Yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100 juta. Ciri-ciri usaha mikro adalah :

1. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu waktu dapat berganti
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu waktu dapat berpindah tempat.
3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
4. Tingkat pendidikan rata-rata rendah.
5. Umumnya tidak memiliki ijin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
6. Umumnya belum akses kepada perbankan, tapi sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan bank.

b. Usaha Kecil

Ciri-ciri Usaha Kecil :

1. Jenis barang/komoditi yang diusahakan pada umumnya sudah tetap, tidak gampang berubah.
2. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap, tidak berpindah-pindah.
3. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walaupun masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisah dengan keuangan keluarga.
4. Sudah memiliki ijin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
5. Pengusahanya sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
6. Sebagian sudah akses ke Bank dalam hal keperluan modal.
7. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik.

Secara umum, ciri-ciri usaha kecil sebagai berikut :

- a. Manajemen berdiri sendiri. artinya para manajerusaha kecil ini adalah juga pemilik usaha, mereka memiliki kebebasan luas untuk bertindak dan mengambil keputusan.
- b. Modal terbatas, artinya modal usaha kecil disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok pemilik kecil, sehingga modal yang dapat dikumpulkan juga relatif kecil.
- c. Daerah operasinya bersifat lokal.
- d. Ukuran secara keseluruhan relatif kecil atau penyelenggaraan dibidang operasinya tidak dominan.

c. Keunggulan dan Kelemahan

Usaha Mikro dan Kecil memiliki keunggulannya adalah sebagai berikut :

1. Usaha ini bertebaran di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang.
2. Usaha ini beroperasi dengan investasi modal untuk aktifitas tetap pada tingkat yang rendah.
3. Sebagian besar usaha ini bisa dikatakan padat karya, disebabkan karena penggunaan teknologi sederhana.

Kelemahannya adalah :

1. Kemungkinan kerugian pada saat investasi awal sangat besar.
2. Pendapatan yang tidak teratur.

d. Alasan Orang Tidak Tertarik Mendirikan Usaha

Tentunya banyak alasan yang melatarbelakangi, masyarakat kita lebih tertarik menjalankan kewirausahaannya dengan melalui usaha kecil. Alasan tersebut diantaranya :

1. Banyak orang yang terlibat dengan usaha kecil.
2. Usaha –usaha kecil menghasilkan kelompok “senasib” yang bisa sangat vocal dan besar, sehingga secara politis tidak mungkin diabaikan.
3. Para pelaku (pekerja, dan kadang pemilik) cenderung kurang mampu (terkait dengan pendapatan dan standar hidup).
4. Usaha Kecil menawarkan banyak kesempatan kerja.
5. Usaha kecil mengurangi kemiskinan dan memiliki sumbangan terhadap pembangunan ekonomi nasional (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

e. Usaha Kecil Dapat Berhasil

Perusahaan kecil pada umumnya dapat berhasil jika memenuhi kriteria seperti berikut ini :

1. Memenuhi permintaan yang terbatas pada suatu wilayah.
2. Memproduksi sesuatu untuk permintaan spesifik.
3. Situasi dimana pasar berubah dengan cepat.
4. Menargetkan segmen pasar tertentu.
5. Menyediakan layanan pribadi.
6. Menghindari persaingan langsung dengan perusahaan raksasa (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.)

2.3 Keunggulan Usaha dan Peluang Pengembangan

Pengembangan usaha kecil dan menengah memiliki beberapa keunggulan komparatif terhadap usaha besar. Keunggulan tersebut antara lain : Dilihat dari sisi permodalan pengembangan usaha kecil memerlukan modal usaha yang relative kecil dibandingkan dengan usaha yang besar. Disamping itu juga teknologi yang digunakan tidak perlu teknologi tinggi sehingga pendiriannya relative mudah dibanding usaha besar. Motivasi usaha kecil akan lebih besar, mengingat hidup matinya tergantung kepada usaha statusnya. Seseorang dengan survival motive tinggi tentu akan berhasil dibandingkan seseorang yang motivasi tidak setinggi itu. Selain itu adanya ikatan emosional yang kuat dengan usahanya akan menambah kekuatan para pengusaha kecil dalam persaingan.

Memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyesuaikan dengan pola permintaan pasar bahkan sanggup melayani selera perorangan. Berbeda dengan

usaha besar yang umumnya hanya menghasilkan produk masa (produk standar), perusahaan kecil produknya bervariasi sehingga akan mudah menyesuaikan terhadap keinginan konsumen. Disamping itu juga mempunyai kemampuan untuk melayani permintaan yang sangat spesifik yang bila diproduksi oleh perusahaan skala besar tidak efisien (tidak menguntungkan).

Merupakan tipe usaha yang cocok untuk proyek perintisan. Sebagian usaha besar yang ada saat ini merupakan usaha skala kecil yang telah berkembang dan untuk membuka usaha skala besar juga kadangkala diawali dengan usaha kecil. Hal ini ditujukan untuk menghindari risiko kerugian yang terlalu besar akibat kegagalan jika usaha yang dijalankan langsung besar sebab untuk memulai usaha dengan skala besar sudah barang tentu diperlukan modal awal yang besar juga tentunya.

Perdagangan bebas telah memberikan peluang kepada para pengusaha di dalam negeri untuk dapat menjual produknya ke luar negeri. Dengan dibukanya perdagangan bebas maka barrier/penghambat untuk masuk ke suatu negara menjadi tidak ada lagi. Dengan perkataan lain pergerakan barang dari suatu negara ke negara lain menjadi mudah tanpa adanya penghambat. Disamping itu dengan adanya depresiasi rupiah maka perdagangan luar negeri (ekspor) menjadi lebih terbuka dengan memanfaatkan persaingan harga (Nasruddin, 2016:20-22).

2.4 Industri (usaha)

Industri menurut kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kegiatan memproses atau mengolah barang (bahan baku) dengan menggunakan sarana dan peralatan. Industri ringan merupakan usaha pembuatan atau produksi barang-barang yang bahan bakunya dari kertas, kayu, rotan, kain dan lain sebagainya (bukan dari besi atau baja). Industri juga memiliki arti sebagai kerajinan (Rachaety dan Tresnawati 2005 : 159).

Dari pendapat berbagai pihak maka dapat disimpulkan bahwa industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang membuat atau mengubah suatu barang, baik baku maupun mentah, barang jadi untuk menambah nilai dari barang tersebut.

a. Klasifikasi industri

Karena industri merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap-tiap negara atau daerah. Pada umumnya makin laju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut.

Klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

a. Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya : Industri hasil pertanian, perikanan, dan kelautan.

b. Industri nonekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Misalnya : Industri kayu lapis dan industri kain.

c. Industri fasilitatif, yaitu kegiatan industri yang menjual jasa seperti angkutan dan lain-lain.

2. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

a. Industri rumah tangga (home industry), yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang atau empat orang. Ciri-ciri industri ini adalah memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja yang berjumlah empat orang atau kurang dari empat orang, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya, misalnya industri makanan ringan.

b. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 orang sampai 19 orang. Ciri-cirinya yaitu : memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya masih terbatas, Misalnya : industri batu bata, dan lain-lain.

c. Industri sedang, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 20 sampai 99 orang. Misalnya : industri konveksi dan lain-lain.

d. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri-ciri industri besar adalah memiliki modal yang besar yang dihimpun dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja, memiliki keterampilan khusus, dan pemimpin dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya Industri kecil.

3. Berdasarkan pemilihan lokasi

a. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada dasar (market oriented industry) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-

kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar maka akan semakin menjadi lebih baik.

- b. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja atau labor (man power oriented industry) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk. Karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja atau pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
- c. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (supply oriented industry) adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

4. Berdasarkan Produktifitas Perorangan

- a. Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu. Contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan lain sebagainya.
- b. Industri sekunder adalah industri yang bahan mentahnya di olah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah permintaan benang sutera, komponen elektronik, dan sebagainya.
- c. Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh : Seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

5. Berdasarkan besar kecilnya modal, antara lain:

- a. Industri padat modal adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.
- b. Industri padat karya adalah industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya (Murni, 2017 : 17-20).

b. Peran Industri Kecil

Industri kecil mempunyai peran penting dalam penyerapan tenaga kerja penggerak roda perekonomian dan pelayanan masyarakat. Hal tersebut memungkinkan mengingat karakteristik dari usaha kecil tersebut yang tahan terhadap krisis ekonomi karena usaha kecil dijalankan dengan ketergantungan yang rendah terhadap pendanaan sektor moneter dan keberadaannya yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Maka dari itu keberadaan usaha kecil mempunyai peranan yang penting dan strategis terhadap pembangunan struktur ekonomi nasional sehingga industri kecil perlu dikembangkan.

Industri kecil mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan pedesaan. Hal ini dikarenakan industri kecil dapat menghubungkan antara aktivitas sektor pertanian dan non pertanian, dan industri kecil juga dapat menciptakan multiplier effect terhadap munculnya kegiatan-kegiatan non pertanian yang lain seperti jasa, dan perdagangan sehingga industri kecil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan industri kecil mempunyai peran yaitu industri kecil mampu berkontribusi terhadap PDB suatu daerah. Para

industri kecil tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran dan setengah pengangguran (Lutfiana,2017:9).

Keberadaan industri kecil di pedesaan sangat berperan penting dalam peningkatan perekonomian terutama peningkatan terhadap pendapatannya. Peningkatan pendapatan tersebut tergantung kepada pelaku industri itu sendiri bagaimana mereka bisa mengelola usahanya tersebut agar bisa menjadi terus berkembang dan pendapatan yang didapat bisa terus meningkat.

Pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai tingkat yang sama dengan pertambahan penduduk tidak meningkatkan taraf dan kemakmuran masyarakat. Berarti daya beli konsumen tidak mengalami perubahan. Keadaan ini tidak akan mengembangan perusahaan-perusahaan oleh karena itu apabila produksi ditingkatkan, produsen tidak akan mampu menjualnya. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang pesat yaitu tingkat perkembangannya jauh melebihi pertambahan penduduk sangat penting perannya untuk menggalakkan perkembangan perusahaan-perusahaan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat pendapatan rata-rata masyarakat bertambah dan daya beli meningkat. Perkembangan ini akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan-perusahaan. Lebih banyak barang perlu diproduksi dan keuntungan bertambah (Sukirno 2004:70).

Secara umum peran usaha kecil Dalam perekonomian suatu negara adalah kontribusi dalam mengatasi masalah perekonomian makro, seperti pengangguran dan supply utama bahan baku bagi perusahaan menengah dan besar. Peran lain dari usaha kecil meliputi, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan inovasi, dan

penopang bagi perusahaan menengah dan besar. Sedangkan bentuk usaha kecil yang umum ditemukan meliputi bisnis jasa, bisnis eceran, bisnis distribusi agribisnis atau pertanian, bisnis pertanian dan bisnis manufaktur.

Tohari mengungkapkan bahwa fungsi dan peran usaha kecil sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran itu meliputi penyediaan barang dan jasa penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan sebagai nilai tambah bagi produk daerah peningkatan taraf hidup masyarakat.

2.5 Ekonomi Keluarga

2.5.1 Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang tak terbatas. Inti permasalahan ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan alat pemenuh kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Dalam perekonomian Indonesia sektor usaha kecil memegang peran yang sangat penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil. Usaha kecil selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya untuk meratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai (Tantri 2010:54).

2.5.2 Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga adalah satu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh seorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakatnya) untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan papan kesehatan dan pendidikan.

Menurut Hendry Faisal Nor, ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya. Dengan demikian secara konseptual hampir semua aktifitas manusia terkait dengan memenuhi kebutuhan (need) dan keinginan (wants) dalam kehidupannya. Menurut Abu Ahmadi, keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil sekecilnya merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Menurut Gunawan Sumogningrat ekonomi keluarga adalah segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (basic need) yaitu pangan sandang papan, kesehatan dan pendidikan.

2.6 Pendapatan

2.6.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Sukirno, (2006) dalam Uswatun (2018). Menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan. Ada 2 jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan Kotor (Gross income) adalah penerimaan atau suatu bahan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul.

Pendapatan adalah penerimaan yang baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan maupun aktifitas yang dilakukan dinilai dengan uang atas harga yang berlaku saat ini. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai semua hasil yang didapatkan setelah bekerja. Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Menurut Sunuharjo 2009 dalam (Supreryanto 2014) ada tiga kategori pendapatan yaitu :

1. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.

2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

2.6.2 Pengertian Pendapatan Keluarga

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021) disebutkan bahwa pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diterima oleh keluarga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala keluarga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Pendapatan keluarga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi, tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain-lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain-lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

Pendapatan Keluarga adalah Pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usaha tersebut. Pendapatan keluarga dapat berasal dari lebih dari satu pendapatan. Sumber pendapatan yang beragam tersebut dapat terjadi karena anggota keluarga yang bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota keluarga mempunyai kegiatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Ariyani, 2015).

Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
2. Bekerja pada orang lain : misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
3. Hasil dari pemilihan : misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam masyarakat yang dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, sedang, tinggi. Suatu keluarga pada umumnya terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak, besarnya jumlah anggota keluarga akan lebih banyak tersedia tenaga kerja untuk mencari pekerjaan agar memperoleh pendapatan.

Menurut Padomo Sukino, pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota keluarga rumah tangga seperti suami, istri, dan anak apabila sudah bekerja yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga, pendapatan keluarga akan digunakan untuk dua tujuan yaitu untuk konsumsi dan untuk pengeluaran konsumsi (membeli barang atau jasa) dan untuk ditabung (diinstansi keuangan).

Jenis Pendapatan keluarga :

1. Penghasilan Utama

Pendapatan utama adalah pendapatan yg selalu/harus ada di dalam kehidupan keluarga, jika pendapat sampingan adalah pendapat untuk membantu memenuhi pendapatan utama.

2. Pendapatan Tambahan

Yang dimaksud penghasilan tambahan adalah sumber pendapatan yang di dapatkan dari melakukan pekerjaan lain selain pekerjaan utama. Pekerjaan sampingan ini bisa berupa usaha yang dilakukan secara perorangan atau bisnis yang dijalankan bersama beberapa rekan.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha yang ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usaha tersebut. Pendapatan yang besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup dalam berusaha. Rendahnya pendapatan akan menyebabkan menurunnya investasi dan upaya dalam pemupukan modal (Winiarti, 2008).

Pendapatan keluarga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pdk = Pdwanita + Pdsuami + Pdlain-lain$$

Diketahui :

$Pdk =$ Pendapatan keluarga (Rp/bln)

$Pdsuami =$ Pendapatan suami (Rp/bln)

$Pd\ wanita =$ Pendapatan wanita/istri (Rp/bln)

$Pd\ lain-lain =$ Pendapatan Lain selain dari suami/istri (Rp/bln).

2.7 Kontribusi

Menurut Kamus Ekonomi bahwa sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu atau bersama. Kontribusi merupakan besarnya presentase sumbangan suatu usaha terhadap pendapatan. Motivasi istri (ibu rumah tangga) bekerja pada saat ini sangat kompleks namun yang lebih utama adalah untuk mengatasi persoalan ekonomi keluarganya. Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh ibu rumah tangga bekerja dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi keluarga yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari-hari/pangan, kebutuhan pendidikan, dan kesehatan.

Maknanya kontribusi adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. (Immatama, 2014).

Perkembangan selanjutnya menentukan bahwa hampir semua perempuan memiliki motivasi untuk berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi keluarganya dan motivasi ibu rumah tangga bekerja adalah untuk memenuhi pendapatan keluarga supaya perekonomiannya tidak bergantung pada penghasilan suami saja,

untuk menghindari rasa bosan karena mempunyai minat dan keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan tambahan. Berkaitan dengan pengeralahan sumber daya ekonomi yang dimiliki rumah tangga maka menuntut ibu rumah tangga sebagai istri untuk menopang ketahanan ekonomi keluarga . Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi ibu rumah tangga untuk bekerja diluar rumah. Perempuan pada rumah tangga miskin rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang relative rendah karena kondisi ekonomi yang melatarbelakangi wanita masuk ke pasar kerja dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah inilah yang justru banyak masuk ke lapangan kerja terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga (Haryanto, 2008).

Salah satu faktor yang menyebabkan wanita khususnya ibu rumah tangga di pedesaan cenderung untuk memasuki industri kecil diantaranya, yaitu untuk membantu menambah penghasilan keluarga sehingga kebutuhan dapat tercukupi.

2.9 Penelitian Terdahulu

Rika Dwi Yulihartika (2016) dalam penelitian tentang “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga” Menunjukkan bahwa wanita dalam rumah tangga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi wanita penyadap karet terhadap pendapatan keluarga yang dilihat dari alokasi kerja pendapatan pendidikan jumlah tanggungan keluarga, lama bekerja dan umur wanita penyadap karet secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu pendapatan keluarga sebesar 69%.

Achmad Albar Murad (2016) penelitian ini berjudul “Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Pembuatan Tempe terhadap Pendapatan Keluarga”. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa keterlibatan wanita dalam tahapan pekerjaan usaha pembuatan tempe adalah pada pembungkusan dan pemeraman. Pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita sebagai tenaga kerja pada usaha pembuatan tempe adalah sebesar Rp. 1.050.000/bulan dan kontribusi pendapatan pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha pembuatan tempe terhadap pendapatan keluarga di daeran penelitian sebesar 29,66% serta alasan wanita bekerja pada usaha pembuatan tempe adalah untuk menambah pendapatan keluarga.

Jilly B.C Sinaida (2017), penelitian ini berjudul “Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan di Tumumpa Kota Manado)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase perempuan yang bekerja sebagai buruh memberikan kontribusi sebesar 44,90. Kontribusi buruh perempuan sebesar 44,90 % ini artinya bahwa kontribusi

pendapatan perempuan terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Tumumpa II baik, yang dimaksud dengan baik adalah dengan pendapatan yang diperoleh perempuan dengan bekerja sebagai buruh sudah sangat membantu suami dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga setiap hari. Sehingga bila tanpa kontribusi dari perempuan maka kebutuhan dalam keluarga belum tercukupi.

Krishnam L (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “ Kontribusi Wanita Nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga” Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. Penelitiann ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi wanita nelayan terhadap pendapatan di Muara Angke serta menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kontribusi wanita nelayan terhadap pendapatan di Muara Angke sebesar 30,25%. Faktor yang mempengaruhi wanita nelayan bekerja. Adapun factor yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan diantaranya curahan waktu kerja,jenis pekerjaan,factor pengalaman bekerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita nelayan.

Fitriah M.Wugaje (2017), penelitian ini berjudul “ Kontribusi Wanita (Istri nelayan) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh nelayan dari hasil tangkapan ikan selama 1 (satu) bulan adalah Rp.32.685.000 yang terdiri dari penjualan ikan basah sebesar RP. 17.915.000 dan yang diolah menjadi abon ikan dan sambal roa sebesar Rp. 14.770.000. Total biaya yang dikeluarkan selama 1(satu) bulan adalah Rp. 21.468.329, sehingga pendapatannya yang diperoleh sebesar Rp.11.216.671. Kontribusi ibu rumah

tangga nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan adalah 57,15% atau sebesar Rp. 6.410.327.

Asriyanti Syaif (2016), dalam penelitian tentang “Partisipasi dan Kontribusi Ibu-ibu RumahTangga Petani Dalam Pengolahan Rumput Laut di kelurahan Bentarore Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba” menunjukkan bahwa partisipasi ibu-ibu rumah tangga dalam mengelolah rumput laut pada kegiatan pra produksi penunjukkan : (a) penyedia bibit lebih banyak tidak berpartisipasi sebesar (84,61%). (b) Pembuatan batangan melibatkan seluruh ibu rumah tangga petani (100%) proses sortasi lebih banyak melibatkan ibu rumah tangga sebesar (62,23%), (d) Proses Pengemasan lebih banyak tidak melibatkan ibu rumah tangga petani sebesar (80,77%). Dampak dari kegiatan ini memberikan kontribusi perempuan tani dalam menambahkan pendapatan keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

H. Ferdhi (2016), penelitian ini berjudul “ Kontribusi Istri nelayan terhadap Pendapatan Keluarga, Studi kasus desa Langgapulu Kecamatan kolono Timur Kabupaten Konawa Selatan” dengan menggunakan analisis deskripif kualitatif dan analisis kuantitatif diperoleh dengan data primer dan data sekunder, menghasilkan sejumlah kesimpulan (1)kegiatan-krgiatan ekonomi yang dilakukan oleh istri nelayan untuk menambah pendapatan keluarga umumnya usaha mandiri antara lain Berjualan kue,Warung amakan, Jualan Sayur,menjual ikan, Kios sembako, Penjahit,Jual es, Menjual Gorengan,Mennjual ikan kering, dan Pegawai Negeri sipil (2) Kontribusi istri nelayan di desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur terhadap Peningkatan taraf hidup Keluarga Nelayan Berada dalam ketegori sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyatut Ummi (2015) dengan judul “Partisipasi Istri Nelayan Pandega Sebagai Pengupas Rajungan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Studi Kasus Di Kelurahan Pacar Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang” Yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumen pendukung menjelaskan bahwa (1) Hampir 90% dari masyarakat kelurahan pacar para istri nelayan bekerja sebagai pengupas rajungan . Kegiatan ini bisa dilakukan secara individual maupun kelompok karena modal yang dimiliki untuk kegiatan ini tidak besar (2) Kontribusi pendapatan informan terhadap pendapatan keluarga yaitu berkisar antara 25% hingga 37% dari total pendapatan keluarga dengan rata-rata sebesar 29,82%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan istri nelayan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan keluarga. Meskipun pendapatan keluarga mengalami peningkatan tetapi peran aktif istri nelayan dalam kegiatan produktif belum mampu mensejahterakan keluarga. Hambatan-hambatan istri nelayan pandega yang bekerja sebagai pengupas rajungan adalah para pengupas rajungan akan merugi karena rendahnya pendapatan yang diterima dari produk yang dihasilkan, pemasarannya masih mengandalkan pengepul dan adanya persaingan dalam pembelian bahan baku. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif

Mirna (2016) dalam penelitian tentang “Partisipasi Istri Nelayan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang” menunjukkan bahwa bentuk partisipasi istri nelayan dalam membantu ekonomi keluarganya di Kelurahan Bontang Utara Kota Bontang dapat dilakukan dengan tiga kegiatan yaitu dengan ide atau gagasan tenaga dan materi.

Partisipasi yang dilakukan istri nelayan di daerah ini lebih dominan dalam bentuk partisipasi tenaga karena kebanyakan mereka memanfaatkan potensi laut yang ada di daerah tersebut selain memanfaatkan hasil laut untuk diolah menjadi oleh-oleh khas bontang dan dijual kepada konsumen mereka juga mendirikan warung makan yang menjajakan makanan khas bontang . Sedangkan factor-faktor yang menyebabkan para istri nelayan di daerah ini berpartisipasi dalam membantu ekonomi keluarga adalah karena pendapatan suami mereka sebagai nelayan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan keluarga apalagi ketika musim paceklik tiba.

Shindy, R,N (2019) penelitian ini berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga Melalui usaha Kerajinan Antaman Bambu” di Purwokerto Srengat Blitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga peran meliputi : (a) Peran produktif, selain sebagai ibu rumah tangga juga berperan sebagai pencari nafkah ,(b) Peran reproduktif dalam melakukan pekerjaan dalam rangka mencari penghasilan, tidak melupakan tugasnya sebagai istri dan ibu dan (c) Peran masyarakat (sosial), walaupun disibukkan oleh urusan pekerjaan baik urusan pekerjaan maupun urusan rumah tangga dan bekerja,tidak menutup kemungkinan para ibu pengrajin anyaman bambu untuk ikut dalam kegiatan masyarakat.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditetapkan secara purposive atau sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dimana tempat tersebut menjadi tempat produksi usaha home industri keripik singkong yang di produksi oleh masyarakat setempat. Penelitian ini dilakukan pada September Hingga Oktober tahun 2022. Dipilihnya daerah tersebut dengan pertimbangan lokasi tersebut terdapat banyak penduduk yang memiliki usaha home industri pengolahan keripik singkong.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kasus (case study). Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti bertujuan untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku manusia. Selain itu menghasilkan data yang mendalam serta mendapatkan gambaran secara menyeluruh khususnya tentang usaha home industri keripik singkong di Desa Binanga Dua, kecamatan Sungai Kanan, kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membutuhkan objek untuk memecahkan masalah. Populasi yang menjadi objek penelitian ini dengan cara mendefinisikan populasi sehingga memungkinkan untuk penulis melakukan pengolahan data. Untuk memudahkan pengolahan data, peneliti ikut serta dalam jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sebagai sampel. Dengan adanya sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang akan di dapatkan menjadi lebih kredibel.

Menurut Sugiono (2016) populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi merupakan sekumpulan nilai dengan karakteristik tersendiri yang berhubungan dengan serangkaian topik yang lengkap dan jelas, mengikuti perhitungan dan pengukuran kualitatif. Pada penelitian ini populasi terdiri dari pemilik Usaha Home industri Keripik Singkong di Desa Binanga Dua ,kecamatan Silangkitang, kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Metode penarikan sampel menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yang merupakan pemilik usaha home industri keripik singkong di desa

Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Sugiyono, 2016).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada, data primer bisa di dapat dengan cara : Wawancara, Angket, dan Observasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner terhadap responden yaitu Pengusaha Home Industri Keripik Singkong di daerah penelitian. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi oleh pihak lain. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, instansi terkait atau lembaga pemerintah yang mempunyai kaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis rumusan masalah pada penelitian dianalisis secara deskriptif yaitu dengan melihat terlebih dahulu peranan pengusaha melalui curahan waktu kerja yang dilakukan dengan menghitung jumlah curahan waktu yang digunakan pemilik selaku pengelola usaha home industri keripik singkong untuk bekerja selama satu bulan yang dinyatakan dengan satuan jam/bulan dan menggunakan data primer yang ditabulasikan.

Selanjutnya menganalisis berapa besar pendapatan pemilik usaha (istri) sebagai pekerja dalam usaha keripik singkong dianalisis dengan menggunakan rumus pendapatan serta mengumpulkan seluruh data yang diperlukan.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan istri (ibu rumah tangga) sebagai pengusaha home industri keripik singkong sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan istri sebagai pengusaha usaha keripik singkong

TR = Total penerimaan istri sebagai pengusaha usaha keripik singkong

TC = Total biaya yang dikeluarkan oleh istri sebagai pengusaha keripik singkong

Total Biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $TC = FC + VC$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

Untuk mengetahui perhitungan biaya tenaga kerja dalam keluarga digunakan rumus : $\text{Biaya TKDK} = \text{TWK} \times \text{UTK} \times \text{TK}$

Keterangan :

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TWK = Total waktu Kerja

UTK = Upah Tenaga Kerja

TK = Jumlah Tenaga Kerja

Dan untuk menyelesaikan penelitian ini maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis besarnya kontribusi Keripik Singkong Terhadap Pendapatan Keluarga dianalisis dengan metode deskriptif dengan tabulasi sederhana dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Pendapatan Keluarga = Pendapatan Suami + Pendapatan Istri

Menghitung kontribusi pendapatan usaha keripik singkong terhadap peningkatan pendapatan dalam keluarga berdasarkan peresentasi, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Kontribusi Keripik Singkong = $\frac{\text{Pendapatan Usaha Home industri Keripik Singkong}}{\text{Pendapatan Rumah Keluarga}} \times 100\%$

Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi keripik singkong terhadap total pendapatan keluarga maka dapat di ukur dengan menggunakan presentase pendapatan yang telah dirumuskan diatas.

3.5 Defenisi Dan Batasan Operasional

Untuk dapat menjelaskan maksud dari judul penelitian ini, maka penulis dapat menjelaskannya dalam defenisi operasional :

- 1) Usaha Keripik Singkong adalah mengolah bahan baku singkong menjadi keripik singkong kemudian diberi rasa sesuai permintaan konsumen dan dikemas dalam kemasan plastik lalu dipasarkan kepada konsumen.
- 2) Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dalam penelitian ini upaya adalah bagaimana usaha yang dilakukan dapat berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi keluarga.
- 3) Penelitian dilaksanakan pada tahun 2022 di Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- 4) Sampel adalah Pengusaha Home Industri Keripik Singkong pemilik usaha keripik singkong yang merupakan ibu rumah tangga di Desa Binanga Dua dengan jumlah 15 orang pengusaha home industri keripik singkong.
- 5) Kontribusi dalam penelitian ini yaitu kontribusi persentase pendapatan usaha keripik singkong terhadap pendapatan keluarga (Rp/bulan).
- 6) Pendapatan usaha adalah total revenue (total penerimaan) dikurangi total cost atau total biaya (Rp/bulan).
- 7) Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dan anggota keluarga lainnya ditambah pendapatan dari istri (Rp/bulan).
- 8) Pendapatan keluarga dalam penelitian ini yaitu jumlah penghasilan atau pendapatan riil dari seluruh anggota keluarganya baik dari pendapatan suami, istri, dan anak mereka sudah bekerja (Rp/bulan).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Letak Dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Desa Binanga Dua merupakan desa yang berada di kecamatan Silangkitang kabupaten Labuhanbatu Selatan Sumatera Utara.

Untuk lebih jelasnya adapun batasan-batasan di setiap Desa Binanga Dua adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Aek Goti/ Desa Tanjung Siram
Sebelah Timur	: Desa Mandala Sena/ Desa Ulumahuam
Sebelah Selatan	: Desa Hajoran
Sebelah Barat	: Desa Hutagodang

Desa Binanga Dua memiliki luas wilayah 5.200 Ha dan secara administratif Desa Binanga Dua terdiri dari 23 Dusun. Jarak dari kantor kepala desa ke ibu kota kecamatan adalah 7,5 Km.

Desa Binanga Dua terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan perkebunan PT. Kondisi alamnya adalah rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk areal pertanian. Pertanian rakyat yang ditanami dengan karet, kelapa sawit dan sayur-sayuran itulah sumber utama mata pencaharian penduduk desa Binanga Dua. Sedangkan iklimnya adalah iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

4.2 Gambaran Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk Desa Binanga Dua berjumlah 1664 kartu keluarga yang terdiri dari 2368 jiwa yang terdiri dari usia dini, remaja, dan dewasa.

Jenis kelamin Penduduk desa Binanga Dua adalah Perempuan dan laki-laki dengan jumlah penduduk desa Binanga Dua pada tahun 2022 diketahui sebanyak 6.020 jiwa. Distribusinya dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwasannya perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan berbeda yaitu jumlah laki-laki sebanyak 3.050 jiwa atau 51% perempuan sebanyak 2.970 jiwa atau 49%.

4.3 Gambaran Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran penduduk menurut jenis pekerjaan dapat dijelaskan melalui pemaparan berikut :

Berdasarkan penelitian dan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keadaan penduduk pekerjaan petani berjumlah 87%, dan keadaan penduduk pekerjaan PNS berjumlah 3%, dan keadaan penduduk yang pekerjaannya sebagai pedagang 10% maka dapat disimpulkan sebagian besar penduduk desa Binanga Dua adalah Bertani.

4.4 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha Keripik singkong di Desa Binanga Dua Kecamatan Silangitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu sebanyak 15 pengusaha dimana semua anggota populasi diambil sebagai sampel, Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

4.4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal adalah lama tahun yang ditempuh dalam mengikuti sekolah formal berdasarkan jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pendidikan sampel. Karakteristik sampel berdasarkan pendidikan sebagai berikut :

Tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor yang penting terhadap kecepatan pengambilan keputusan dari setiap gerak usaha. Tingkat pendidikan akan memberikan kemampuan responden dalam mengelola usahanya. Responden yang pendidikannya lebih tinggi diharapkan lebih dinamis, cepat dan tepat dalam mengambil suatu keputusan mengenai usaha daripada responden yang mempunyai pendidikan lebih rendah.

Tingkat pendidikan responden yang paling banyak mempunyai pendidikan formal SD sebanyak 3 orang dengan presentase 20%, sementara untuk pendidikan SMP sebanyak 8 orang dengan presentase 53,3%, dan untuk pendidikan SMA hanya terdapat 4 orang dengan presentase 26,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden pada Desa Binanga Dua memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

4.4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap responden dalam melakukan kegiatan usaha. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan dari 15 orang responden, dimana umur muda adalah 27-34 tahun dengan jumlah sebanyak 2 orang dengan jumlah presentase sebanyak 13% dan umur tua adalah 44-53 tahun sebanyak 2 orang dengan jumlah presentase sebanyak 13%. dengan rata-rata umur responden adalah 38,6 tahun. Pada hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pada interval umur 35-43 tahun merupakan jumlah umur terbanyak yaitu sebanyak 11 orang dengan jumlah presentase sebanyak 74%.

Usia seseorang berkaitan dengan produktifitas kerja. Apabila seseorang telah mencapai usia lanjut, tenaga untuk bekerja ataupun mengelolah usaha berkurang. Apabila usia seseorang masih dalam usia produktif, maka produktifitasnya dapat ditingkatkan, sehingga hasil pekerjaan yang diperoleh semakin banyak dan pendapatan yang diperoleh dapat meningkat.

4.4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan jumlah keluarga yang masih dalam tanggungan keluarga yang masih bertempat tinggal dalam satu rumah. Tanggungan keluarga yang termasuk pada usia produktif, jika dimanfaatkan secara optimal akan menjadi sumber tenaga kerja untuk membantu aktivitas usaha keluarga yaitu usaha home industri keripik singkong. Dari jumlah tanggungan responden tersebut akan mempengaruhi besarnya biaya hidup, semakin banyak tanggungan semakin besar biaya hidup yang dikeluarkan. Banyaknya tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan akan dapat menekan biaya produksi terutama menekan biaya tenaga kerja dari luar keluarga.

Responden berdasarkan jumlah tanggungan sebagai berikut Tanggungan keluarga responden terdiri dari isteri dan anak, jumlah tanggungan responden

yang memiliki tanggungan paling banyak yaitu tanggungan 3-4 orang dalam keluarganya sebanyak 13 responden dengan jumlah presentase sebesar 86,7%. Sedangkan yang memiliki jumlah tanggungan 0-2 orang sebanyak 2 orang orang responden dengan presentase sebesar 13,3%. Banyaknya tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan akan dapat menekan biaya produksi terutama menekan biaya tenaga kerja dari luar keluarga.

4.4.4 Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman Bekerja

Pengalaman bekerja adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui pengusaha keripik singkong sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan produksi dan seluk beluk pekerjaan dalam rangka menghasilkan penghasilan. Karakteristik sampel berdasarkan pengalaman bekerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa yang memiliki pengalaman bekerja 2-4 tahun yaitu sebanyak 6 responden dengan presentase 40%. Sedangkan yang memiliki pengalaman bekerja selama 5-7 tahun yaitu sebanyak 9 responden dengan presentase 60%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha keripik singkong ini sudah cukup lama dilakukan oleh para ibu rumah tangga selaku pemilik usaha tersebut di desa Binanga Dua.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian jika hanya mengharapkan pendapatan yang diperoleh suami sebagai petani maka tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan demikian maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Kontribusi keripik singkong dalam menambah penghasilan keluarga merupakan kontribusi yang besar, sebesar 47%. Artinya kontribusi usaha keripik singkong di lokasi Penelitian Desa Binanga Dua, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, membantu dan memenuhi pendapatan keluarga, dan pendapatan ibu rumah tangga sebagai pengusaha keripik singkong sudah berkontribusi untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Perubahan ekonomi para ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak berpenghasilan dan pendapatan hanya bersumber dari kepala keluarga kini telah berubah, Ibu Rumah Tangga ikut produktif dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Sehingga penelitian ini membuktikan adanya kontribusi yang besar antara usaha keripik singkong dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga pendapatan keluarga yang diperoleh dari penghasilan suami dan istri perbulan sudah lumayan besar serta mencukupi.

6.2 Saran

1. Kepada perbankan supaya memberikan perhatian dan memberikan solusi permodalan terhadap pelaku usaha kecil kepada masyarakat yang berkeinginan dan mau berusaha meningkatkan kehidupannya, baik itu dengan cara membuka usaha atau lain sebagainya, dengan cara meningkatkan perannya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat melalui pemberian bantuan modal, dan pelatihan serta memfasilitasi usaha tersebut agar berkualitas, berdaya saing dan paham dalam menjalankan sebuah usaha ini dapat mengarah kesuksesan dalam berbisnis.
2. Diharapkan untuk para pemilik usaha home industri di Desa Binanga Dua yaitu ibu rumah tangga, diharapkan untuk lebih bersemangat lagi dan lebih giat lagi dalam menjalankan usaha tersebut agar keripik singkong lebih dikenal lagi oleh banyak orang dan pemasarannya bisa lebih luas, agar tidak terpaku pada daerah tertentu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat, (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 30.
- Albar Achmad, 2016. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Pembuatan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Amirullah dan Imam Hardjanto, (2005), Pengantar Bisnis, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ariyani, 2015. Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ay Ling, "Pengelolaan dan Perkembangan Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah (Study deskriptif pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya)", Jurnal AGORA, Vol. 1, No. 1 Tahun 2013, h. 1.
- Feni Dwi Anggraeni, "Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui fasilitas pihak eksternal dan potensi internal (Study kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandawangi Kecamatan Bimbing, Kota Malang", Jurnal Administrasi Publik {JAP}, Vol. 1, No. 6 Tahun 2013, h. 1287.
- Fitriah M.Wugaje 2017. "Kontribusi Wanita (Istri Nelayan) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Kelurahan Lere Kecamatan Palu Barat"
- Gampito, (2016), Perekonomian Indonesia dan Ekonomi Internasional. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- H.Ferdhi, 2016. Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari. Kendari.
- Immatama. 2014. Peningkatan Produksi dan Peningkatan Motivasi Diri. Yayasan Akatiga, Bandung.
- Indriyatni, L. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil. Jurnal STIE Semarang, Vol 5, No 1.
- Indriyatni, L. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil. Jurnal STIE Semarang, Vol 5, No 1

- Jaidan Jauhari, "Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan memanfaatkan E-Commerce", *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2010, h. 161
- Jilly B.C. Sinadia 2017 *Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Tempat Pelelangan Ikan di Tumumpa Kota Manado)*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Kementrian Pendidikan Nasional, (2010), *Modul 3 Manajemen Usaha Kecil*, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan
- Luthfiyatut Umami, 2015. *Partisipasi Istri Nelayan Pendega Sebagai Pengupas Rajungan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Manullang, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), h. 8
- Mirna. 2016. *Partisipasi Istri Nelayan Dalam membantu Perekonomian keluarga. Di Kelurahan Bontang Koala, Kecamatan Botang Utara, Kota Bontang*. *Jurnal Sosiaply-Sosiologhi*. Vol.4, No.3.
- Muhadjir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2016.
- Muliawati Murni, (2017), "Peran Home Industry Kerupuk Singkong dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Ladang Batua Jorong Luak Gadang" (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batuankar)
- Murad, A.A. 2016. *Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Pembuatan Tempe Terhadap Pendapatan Keluarga*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Norvadewi, "Bisnis dalam Prespektif Islam", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2015, hal. 33.
- Rachaety , Ety dan Raih Tresnawati, (2005), *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet Ke-1
- Sadono Sukirno , "Mikro Ekonomi Teori Pengantar", Jakarta, Rajawali, Pers, 2013 H, 142.
- Shindy, R.N. 2019. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kerajinan Anyaman Bambu*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

- Sholikhah, Lutfiana Mar Atus, (2017), "Peran Usaha Tahu terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kali Sari Kecamatan Kecamatan Cilongok Kecamatan Bayumas" (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Yogyakarta)
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono, (2004), Pengantar Bisnis, Jakarta:Kencana.
- Suparyanto. 2014. Konsep Dasar Pendapatan Keluarga. <http://drsuparyanto.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 14/01/2023.
- Syarif Asriyanti. 2016. Partisipasi Dan Kontribusi IBU-ibu Rumah Tangga Petani Dalam Pengolahn Rumput Laut Di Kelurahan Bentarore, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba, Jurnal Ilmu Perikanan. Vol.5. No.2
- Tambunan, Tulus T.H. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting, Salemba Empat, Jakarta.
- Tantri, Francis (2010), Pengantar Bisnis, Jakarta : Rajawali Pers.
- Uswatun, 2018 Dengan Judul "Kontribusi Pendapatan Pengupas Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga. Jurnal Agrium. Volume 2 No 1. 2018.
- Valentina, O. 2009 Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu sebagai Bahan Baku Keripik Singkong di Kabupaten Karanganyar. [Skripsi] Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Winiarti, L. 2008. Kontribusi Lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Yesi E, Ardhian, "Strategi Pemasaran untuk meningkatkan Usaha Kecil menengah berbasis Industri Kreatif Melalui ICT", Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Vol. 2, No. 1 Tahun 2013, h. 34.
- Yesi E, Ardhian, "Strategi Pemasaran untuk menguatkan Usaha Kecil Menengah berbasis Industri Kreatif Melalui ICT", Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Vol. 2, No. 1 Tahun 2013, h. 36.
- Yulihartika, Ika Dwi Dan fanta Hryadi. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kontribusi Wanita Penyadap Karet Terhadap Pendapatan Keluarga. Jurnal Agritepa, Vol. Iii, No.1.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN

USAHA KERIPIK SINGKONG DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA

(Study kasus : Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten
Labuhanbatu Selatan)

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat, saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Usaha Keripik Singkong Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Study kasus : Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan).”

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembaran kuisisioner ini sesuai dengan keadaan/perasaan diri Bapak/Ibu/Saudara/i, angket ini hanya akan digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya tuturkan, atas perhatian, kerjasama serta bantuan yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I berikan saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 September 2022

(Annisa Febriani Eksupa)

Daftar Pertanyaan Untuk Pemilik Keripik Singkong

A. Identitas Responden

1. Nama responden :
 2. Jenis kelamin :
 3. Umur (Tahun) :
 4. Pekerjaan :
 5. Status :
 6. Jumlah anggota keluarga :
 7. Pendidikan :
 8. Pekerjaan :
-
1. Sejak kapankah usaha ibu/bapak mulai berlangsung?
 2. Apa yang memotivasi ibu untuk melakukan usaha keripik singkong ini bu?
 3. Apakah ibu memiliki karyawan yang membantu ibu menjalankan usaha keripik ini bu?
 4. Apakah usaha ibu/bapak setiap hari berproduksi ?
 5. Dalam sehari berapa banyak produksi keripik yang dihasilkan bu/pak?
 6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sekali produksi keripik pak/bu ?
 7. Apa saja alat-alat yang di perlukan dan digunakan dalam produksi keripik singkong bu/pak?
 8. Berapa banyak biaya yang ibu/bapak butuhkan untuk alat-alat produksi keripik singkong bu/pak?
 9. Berapa Pendapatan Bapak dan Ibu?
 10. Apa permasalahan utama yang ibu/bapak hadapi dalam menjalankan usaha ini dan Bagaimana cara ibu/bapak mempertahankan produk Keripik Singkong ibu agar terus diminati oleh pemasaran yang ibu/bapak jalankan selama ini?

B. Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

No.	Jenis Alat	Jumlah Unit	Harga (Rp)	Nilai Lama (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1.	Kuali Besi					
2.	Kompor Tungku					
3.	Alat Pengiris					
4.	Spatula					
5.	Penyaring Minyak					
	Jumlah					

2. Biaya Variabel

a. Singkong

No.	Varietas Singkong	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total Harga
1.				
2.				
3.				
	Jumlah			

b. Minyak Goreng

No.	Jenis Minyak Goreng	Volume (Kg)	Harga (Rp)	Total Harga
1.				
2.				
3.				
	Jumlah			

c. Perasa Bubuk

No.	Jenis Perasa Bubuk	/ Bungkung	Harga (Rp)	Total Harga
1.				
2.				
3.				
	Jumlah			

d. Plastik

No.	Plastik Kemasan	/ Bungkung	Harga (Rp)	Total Harga
1.				
2.				
3.				
Jumlah				

d. Tenaga Kerja

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah TK	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah/HOK (Rp)
1.	Pengupasan				
2.	Pengirisan				
3.	Penggorengan				
4.	Pengemasan				

e. Total Biaya

No.	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total (Rp)

C. Total Penerimaan Usaha Keripik Singkong

Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)

1. Total Penerimaan

No.	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)

Lampiran 2. Karakteristik Responden.

No	Nama	Umur	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Pendidikan (Tahun)
1	Surianti	42	6	4	9
2	Irma Putriani	27	5	3	12
3	Aminah	53	5	2	12
4	Sri rahayu	31	6	2	12
5	Elvi	27	6	2	16
6	Karmi	38	5	3	9
7	Rohimah	37	4	4	12
8	Kuliah	44	5	4	12
9	Tumini	42	6	4	9
10	Erni	39	5	3	12
11	Nani	35	6	3	9
12	Jumilah	43	7	4	12
13	Gotin	40	6	3	12
14	Fatimah	39	7	3	12
15	Roliah	42	7	3	12
Jumlah		579	86	47	172
Rata-rata		38.6	5.733333333	3.133333333	11.46666667

Lampiran 3. Curahan Waktu Dalam Produksi Usaha Keripik Singkong

No Sampel	Jumlah Tenaga Kerja	Hari Kerja	Curahan Waktu Jam/Hari	Curahan Waktu Jam/Bulan
1	2	5	5	110
2	2	5	6	132
3	2	5	6	132
4	2	5	6	132
5	2	5	5	110
6	2	5	5	110
7	2	5	5	110
8	2	5	6	132
9	2	5	6	132
10	2	5	6	132
11	2	5	5	110
12	2	5	5	110
13	2	5	5	110
14	2	5	6	132
15	2	5	5	110
Jumlah	30	75	82	1804
Rata-rata	2	5	5.47	120.27

Lampiran 4. Rincian Hasil Produksi Usaha Keripik Singkong Per Bulan

No.	Nama sampel	Produksi Pengolahan Singkong Menjadi Keripik					Jumlah Total Produksi Per minggu	Jumlah Total Produksi Per Bulan	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp/Bulan)	
		Produksi (Kg)									
		I	II	III	IV	V					
1	Surianti	9	12	11	8	15	55	220	25000	Rp	5,500,000
2	Irma Putriani	15	8	9	12	14	58	232	25000	Rp	5,800,000
3	Aminah	10	9	15	11	8	53	212	25000	Rp	5,300,000
4	Sri rahayu	12	11	9	8	15	55	220	25000	Rp	5,500,000
5	Elvi	8	7	11	15	13	54	216	25000	Rp	5,400,000
6	Karmi	8	10	9	13	12	52	208	25000	Rp	5,200,000
7	Rohimah	9	12	13	15	11	60	240	25000	Rp	6,000,000
8	Kuliah	11	10	13	9	12	55	220	25000	Rp	5,500,000
9	Tumini	12	8	11	15	10	56	224	25000	Rp	5,600,000
10	Erni	14	11	9	12	13	59	236	25000	Rp	5,900,000
11	Nani	10	9	8	12	15	54	216	25000	Rp	5,400,000
12	Jumlah	9	15	12	11	13	60	240	25000	Rp	6,000,000
13	Gotin	12	10	9	11	15	57	228	25000	Rp	5,700,000
14	Fatimah	13	11	9	15	12	60	240	25000	Rp	6,000,000
15	Roliah	15	12	9	13	10	59	236	25000	Rp	5,900,000
Jumlah		167	155	157	180	188	847	3388	375000	Rp	84,700,000
Rata-rata		11.1333	10.3	10.5	12	12.53333	56.46666667	225.8666667	25000	Rp	5,646,667

Lampiran 5 Rincian Biaya Penyusutan Alat Produksi (Kuali Besi Besar)

No.Sampel	KUALI BESI BESAR					
	Jlh	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Bln)	Penyusutan (Rp/Thn)
1	1	Rp 500,000	10	Rp 50,000	Rp 375	Rp 45,000
2	1	Rp 500,000	10	Rp 50,000	Rp 375	Rp 45,000
3	1	Rp 500,000	10	Rp 50,000	Rp 375	Rp 45,000
4	1	Rp 500,000	10	Rp 50,000	Rp 375	Rp 45,000
5	1	Rp 500,000	10	Rp 50,000	Rp 375	Rp 45,000
6	1	Rp 500,000	10	Rp 50,000	Rp 375	Rp 45,000
7	1	Rp 500,000	10	Rp 50,000	Rp 375	Rp 45,000
8	1	Rp 500,000	10	Rp 50,000	Rp 375	Rp 45,000
9	1	Rp 500,000	10	Rp 50,000	Rp 375	Rp 45,000
10	1	Rp 550,000	10	Rp 55,000	Rp 413	Rp 49,500
11	1	Rp 550,000	10	Rp 55,000	Rp 413	Rp 49,500
12	1	Rp 550,000	10	Rp 55,000	Rp 413	Rp 49,500
13	1	Rp 550,000	10	Rp 55,000	Rp 413	Rp 49,500
14	1	Rp 550,000	10	Rp 55,000	Rp 413	Rp 49,500
15	1	Rp 550,000	10	Rp 55,000	Rp 413	Rp 49,500
Total	15	Rp 7,800,000	150	Rp780,000	Rp 5,850	Rp 702,000
Rata-rata	1	Rp 520,000	10	Rp 52,000	Rp 390	Rp 46,800

Lampiran 6 Rincian Biaya Penyusutan Alat Produksi (Kompor Tungku)

No.Sampel	KOMPOR TUNGKU					
	Jlh	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Bln)	Penyusutan(Rp/Thn)
1	1	Rp 200,000	7	Rp 20,000	Rp 306	Rp 25,714
2	1	Rp 200,000	7	Rp 20,000	Rp 306	Rp 25,714
3	1	Rp 200,000	7	Rp 20,000	Rp 306	Rp 25,714
4	1	Rp 200,000	7	Rp 20,000	Rp 306	Rp 25,714
5	1	Rp 200,000	7	Rp 20,000	Rp 306	Rp 25,714
6	1	Rp 200,000	7	Rp 20,000	Rp 306	Rp 25,714
7	1	Rp 200,000	7	Rp 20,000	Rp 306	Rp 25,714
8	1	Rp 200,000	7	Rp 20,000	Rp 306	Rp 25,714
9	1	Rp 200,000	7	Rp 20,000	Rp 306	Rp 25,714
10	1	Rp 250,000	7	Rp 25,000	Rp 383	Rp 32,143
11	1	Rp 250,000	7	Rp 25,000	Rp 383	Rp 32,143
12	1	Rp 250,000	7	Rp 25,000	Rp 383	Rp 32,143
13	1	Rp 250,000	7	Rp 25,000	Rp 383	Rp 32,143
14	1	Rp 250,000	7	Rp 25,000	Rp 383	Rp 32,143
15	1	Rp 250,000	7	Rp 25,000	Rp 383	Rp 32,143
Total	15	Rp 3,300,000	105	Rp 330,000	Rp 5,051	Rp 424,286
Rata-rata	1	Rp 220,000	7	Rp 22,000	Rp 337	Rp 28,286

Lampiran 7. Rincian Biaya Rincian Penyusutan Biaya Alat Produksi (Alat Pengiris)

No.Sampel	ALAT PENGIRIS					
	Jlh	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Blh)	Penyusutan(Rp/Thn)
1	1	Rp 80,000	5	Rp 8,000	Rp 240	Rp 14,400
2	1	Rp 80,000	5	Rp 8,000	Rp 240	Rp 14,400
3	1	Rp 80,000	5	Rp 8,000	Rp 240	Rp 14,400
4	1	Rp 80,000	5	Rp 8,000	Rp 240	Rp 14,400
5	1	Rp 90,000	5	Rp 9,000	Rp 270	Rp 16,200
6	1	Rp 90,000	5	Rp 9,000	Rp 270	Rp 16,200
7	1	Rp 90,000	5	Rp 9,000	Rp 270	Rp 16,200
8	1	Rp 90,000	5	Rp 9,000	Rp 270	Rp 16,200
9	1	Rp 90,000	5	Rp 9,000	Rp 270	Rp 16,200
10	1	Rp 90,000	5	Rp 9,000	Rp 270	Rp 16,200
11	1	Rp 90,000	5	Rp 9,000	Rp 270	Rp 16,200
12	1	Rp 80,000	5	Rp 8,000	Rp 240	Rp 14,400
13	1	Rp 80,000	5	Rp 8,000	Rp 240	Rp 14,400
14	1	Rp 80,000	5	Rp 8,000	Rp 240	Rp 14,400
15	1	Rp 80,000	5	Rp 8,000	Rp 240	Rp 14,400
Total	15	Rp 1,270,000	75	Rp 127,000	Rp 3,810	Rp 228,600
Rata-rata	1	Rp 84,667	5	Rp 8,467	Rp 254	Rp 15,240

Lampiran 8. Rincian Penyusutan Biaya Alat Produksi (Spatula)

No.Sampel	SPATULA					
	Jlh	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Bln)	Penyusutan(Rp/Thn)
1	1	Rp 50,000	6	Rp 5,000	Rp 104	Rp 7,500
2	1	Rp 50,000	6	Rp 5,000	Rp 104	Rp 7,500
3	1	Rp 50,000	6	Rp 5,000	Rp 104	Rp 7,500
4	1	Rp 50,000	6	Rp 5,000	Rp 104	Rp 7,500
5	1	Rp 50,000	6	Rp 5,000	Rp 104	Rp 7,500
6	1	Rp 50,000	6	Rp 5,000	Rp 104	Rp 7,500
7	1	Rp 50,000	6	Rp 5,000	Rp 104	Rp 7,500
8	1	Rp 50,000	6	Rp 5,000	Rp 104	Rp 7,500
9	1	Rp 50,000	6	Rp 5,000	Rp 104	Rp 7,500
10	1	Rp 55,000	6	Rp 5,500	Rp 115	Rp 8,250
11	1	Rp 55,000	6	Rp 5,500	Rp 115	Rp 8,250
12	1	Rp 55,000	6	Rp 5,500	Rp 115	Rp 8,250
13	1	Rp 55,000	6	Rp 5,500	Rp 115	Rp 8,250
14	1	Rp 55,000	6	Rp 5,500	Rp 115	Rp 8,250
15	1	Rp 55,000	6	Rp 5,500	Rp 115	Rp 8,250
Total	15	Rp 780,000	90	Rp 78,000	Rp 1,625	Rp 117,000
Rata-rata	1	Rp 52,000	6	Rp 5,200	Rp 108	Rp 7,800

Lampiran 9. Rincian Penyusutan Biaya Alat Produksi (Saringan Minyak)

No.Sampel	SARINGAN MINYAK					
	Jlh	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Sisa	Penyusutan (Rp/Bln)	Penyusutan(Rp/Thn)
1	1	Rp 40,000	5	Rp 4,000	Rp 120	Rp 7,200
2	1	Rp 40,000	5	Rp 4,000	Rp 120	Rp 7,200
3	1	Rp 40,000	5	Rp 4,000	Rp 120	Rp 7,200
4	1	Rp 40,000	5	Rp 4,000	Rp 120	Rp 7,200
5	1	Rp 40,000	5	Rp 4,000	Rp 120	Rp 7,200
6	1	Rp 40,000	5	Rp 4,000	Rp 120	Rp 7,200
7	1	Rp 40,000	5	Rp 4,000	Rp 120	Rp 7,200
8	1	Rp 40,000	5	Rp 4,000	Rp 120	Rp 7,200
9	1	Rp 45,000	5	Rp 4,500	Rp 135	Rp 8,100
10	1	Rp 45,000	5	Rp 4,500	Rp 135	Rp 8,100
11	1	Rp 45,000	5	Rp 4,500	Rp 135	Rp 8,100
12	1	Rp 45,000	5	Rp 4,500	Rp 135	Rp 8,100
13	1	Rp 45,000	5	Rp 4,500	Rp 135	Rp 8,100
14	1	Rp 45,000	5	Rp 4,500	Rp 135	Rp 8,100
15	1	Rp 45,000	5	Rp 4,500	Rp 135	Rp 8,100
Total	15	Rp 635,000	75	Rp 63,500	Rp 1,905	Rp 114,300
Rata-rata	1	Rp 42,333	75	Rp 7,938	Rp 127	Rp 7,620

Lampiran 10. Total Keseluruhan Biaya Penyusutan Alat

No Sampel	Kuali Besi	Kompur Tungku	Alat Pengiris	Spatula	Saringan Minyak	Total Biaya Penyusutan/Perbulan (Rp)
	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	
	Penyusutan/bulan (Rp)	Penyusutan/bulan (Rp)	Penyusutan/bulan (Rp)	Penyusutan/bulan (Rp)	Penyusutan/bulan (RP)	
1	Rp 375.00	Rp 306	Rp 240	Rp 104	Rp 120	Rp 1,145
2	Rp 375.00	Rp 306	Rp 240	Rp 104	Rp 120	Rp 1,145
3	Rp 375.00	Rp 306	Rp 240	Rp 104	Rp 120	Rp 1,145
4	Rp 375.00	Rp 306	Rp 240	Rp 104	Rp 120	Rp 1,145
5	Rp 375.00	Rp 306	Rp 270	Rp 104	Rp 120	Rp 1,175
6	Rp 375.00	Rp 306	Rp 270	Rp 104	Rp 120	Rp 1,175
7	Rp 375.00	Rp 306	Rp 270	Rp 104	Rp 120	Rp 1,175
8	Rp 375.00	Rp 306	Rp 270	Rp 104	Rp 120	Rp 1,175
9	Rp 375.00	Rp 306	Rp 270	Rp 104	Rp 135	Rp 1,190
10	Rp 413.00	Rp 383	Rp 270	Rp 115	Rp 135	Rp 1,316
11	Rp 413.00	Rp 383	Rp 270	Rp 115	Rp 135	Rp 1,316
12	Rp 413.00	Rp 383	Rp 240	Rp 115	Rp 135	Rp 1,286
13	Rp 413.00	Rp 383	Rp 240	Rp 115	Rp 135	Rp 1,286
14	Rp 413.00	Rp 383	Rp 240	Rp 115	Rp 135	Rp 1,286
15	Rp 413.00	Rp 383	Rp 240	Rp 115	Rp 135	Rp 1,286
Total	Rp5,853.00	Rp 5,052	Rp 3,810	Rp 1,626	Rp 1,905	Rp 18,246
Rata-rata	Rp 390	Rp 337	Rp 254	Rp 108	Rp 127	Rp 1,216

Lampiran 11 Biaya Variabel

No Sampel	Minyak Goreng 6 (Kg)	Singkong 10-15 (Kg)	Perasa Bubuk 2 (Bks)	Plastik Kemasan 1 pak	Perhari (Rp)	Perbulan (Rp)
1	Rp 90,000	Rp 10,000	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 130,000	Rp 3,250,000
2	Rp 90,000	Rp 10,000	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 130,000	Rp 3,250,000
3	Rp 90,000	Rp 10,000	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 130,000	Rp 3,250,000
4	Rp 90,000	Rp 10,000	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 130,000	Rp 3,250,000
5	Rp 90,000	Rp 10,000	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 130,000	Rp 3,250,000
6	Rp 90,000	Rp 10,000	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 130,000	Rp 3,250,000
7	Rp 90,000	Rp 10,000	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 130,000	Rp 3,250,000
8	Rp 90,000	Rp 10,000	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 130,000	Rp 3,250,000
9	Rp 90,000	Rp 10,000	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 130,000	Rp 3,250,000
10	Rp 90,000	Rp 10,000	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 130,000	Rp 3,250,000
11	Rp 90,000	Rp 15,000	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 135,000	Rp 3,375,000
12	Rp 90,000	Rp 15,000	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 135,000	Rp 3,375,000
13	Rp 90,000	Rp 15,000	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 135,000	Rp 3,375,000
14	Rp 90,000	Rp 15,000	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 135,000	Rp 3,375,000
15	Rp 90,000	Rp 15,000	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 135,000	Rp 3,375,000
Total	Rp 1,350,000	Rp 175,000	Rp 150,000	Rp 300,000	Rp 1,975,000	Rp 49,375,000
Rata-rata	Rp 90,000	Rp 11,667	Rp 10,000	Rp 20,000	Rp 131,667	Rp 3,291,667

Lampiran 12. Rincian Biaya Tenaga Kerja

No Sampel	Upah Tenaga Kerja Perhari	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Tenaga Kerja Perbulan
1	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000
2	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000
3	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000
4	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000
5	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000
6	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000
7	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000
8	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000
9	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000
10	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000
11	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000
12	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000
13	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000
14	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000
15	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000
Total	Rp 450,000	30	Rp 18,000,000
Rata-rata	Rp 30,000	2	Rp 1,200,000

Lampiran 13. Rincian Pendapatan Usaha Keripik Singkong Sebagai Upaya peningkatan Ekonomi Keluarga

No Sampel	Penerimaan (Rp/Bulan)	Biaya Produksi (Rp)	Biaya Bahan Baku/Bulan (Rp)	Total Pendapatan Usaha Keripik Singkong (Rp)
1	Rp 5,500,000	Rp 1,145	Rp 3,250,000	Rp 2,248,855
2	Rp 5,800,000	Rp 1,145	Rp 3,250,000	Rp 2,548,855
3	Rp 5,300,000	Rp 1,145	Rp 3,250,000	Rp 2,048,855
4	Rp 5,500,000	Rp 1,145	Rp 3,250,000	Rp 2,248,855
5	Rp 5,400,000	Rp 1,175	Rp 3,250,000	Rp 2,148,825
6	Rp 5,200,000	Rp 1,175	Rp 3,250,000	Rp 1,948,825
7	Rp 6,000,000	Rp 1,175	Rp 3,250,000	Rp 2,748,825
8	Rp 5,500,000	Rp 1,175	Rp 3,250,000	Rp 2,248,825
9	Rp 5,600,000	Rp 1,190	Rp 3,250,000	Rp 2,348,810
10	Rp 5,900,000	Rp 1,316	Rp 3,250,000	Rp 2,648,684
11	Rp 5,400,000	Rp 1,316	Rp 3,375,000	Rp 2,023,684
12	Rp 6,000,000	Rp 1,286	Rp 3,375,000	Rp 2,623,714
13	Rp 5,700,000	Rp 1,286	Rp 3,375,000	Rp 2,323,714
14	Rp 6,000,000	Rp 1,286	Rp 3,375,000	Rp 2,623,714
15	Rp 5,900,000	Rp 1,286	Rp 3,375,000	Rp 2,523,714
Jumlah	Rp 84,700,000	Rp 18,246	Rp 49,375,000	Rp 35,306,754
Rata-Rata	Rp 5,646,667	Rp 1,216	Rp 2,530,000	Rp 2,353,784

Lampiran 14. Rincian Pendapatan Suami Pengusaha Keripik Singkong.

No Sampel	Pekerjaan Suami	Pendapatan Suami (Rp/Bulan)
1	Bengkel las	Rp 2,750,000
2	Petani Kelapa Sawit	Rp 2,800,000
3	Petani Karet	Rp 2,550,000
4	Petani Kelapa Sawit	Rp 2,800,000
5	Petani Kelapa Sawit	Rp 2,800,000
6	Petani Kelapa Sawit	Rp 2,800,000
7	Petani Kelapa Sawit	Rp 2,800,000
8	Petani Kelapa Sawit	Rp 2,800,000
9	Petani Karet	Rp 2,550,000
10	Bengkel Sepeda Motor	Rp 2,700,000
11	Petani Karet	Rp 2,550,000
12	Petani Kelapa Sawit	Rp 2,800,000
13	Petani Karet	Rp 2,500,000
14	Petani Karet	Rp 2,550,000
15	Petani Kelapa Sawit	Rp 2,800,000
Jumlah		Rp 40,550,000
Rata-rata		Rp 2,703,333

Lampiran 15. Rincian Total Pendapatan Keluarga

No Sampel	Pendapatan Istri (Rp/Bulan)	Pendapatan Suami (Rp/Bulan)	Total Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan)
1	Rp 2,248,855	Rp 2,750,000	Rp 4,998,855
2	Rp 2,548,855	Rp 2,800,000	Rp 5,348,855
3	Rp 2,048,855	Rp 2,550,000	Rp 4,598,855
4	Rp 2,248,855	Rp 2,800,000	Rp 5,048,855
5	Rp 2,148,825	Rp 2,800,000	Rp 4,948,825
6	Rp 1,948,825	Rp 2,800,000	Rp 4,748,825
7	Rp 2,748,825	Rp 2,800,000	Rp 5,548,825
8	Rp 2,248,825	Rp 2,800,000	Rp 5,048,825
9	Rp 2,348,810	Rp 2,550,000	Rp 4,898,810
10	Rp 2,648,684	Rp 2,700,000	Rp 5,348,684
11	Rp 2,023,684	Rp 2,550,000	Rp 4,573,684
12	Rp 2,623,714	Rp 2,800,000	Rp 5,423,714
13	Rp 2,323,714	Rp 2,500,000	Rp 4,823,714
14	Rp 2,623,714	Rp 2,550,000	Rp 5,173,714
15	Rp 2,523,714	Rp 2,800,000	Rp 5,323,714
Jumlah	Rp 35,306,754	Rp 40,550,000	Rp 75,856,754
Rata-rata	Rp 2,353,784	Rp 2,703,333	Rp 5,057,117

Lampiran 16. Surat Pengambilan Data Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Sellaudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8226602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2408/FP.2/01.10/IX/2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

14 September 2022

Yth. Kepala Desa Binanga Dua
Kecamatan Silangkitang
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Annisa Febriani Eksupa
NIM : 188220041
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk kepentingan skripsi berjudul "Usaha Keripik Singkong Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan)"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Website: www.uma.ac.id

Lampiran 17. Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN SILANGKITANG
DESA BINANGA DUA**

Alamat : Jalan Besar Tanjung Beringin No : Kode Pos 21972

Binanga Dua, 17 Oktober 2022

Nomor : 2408/ *bis* /PEM-BD/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian Riset

Kepada Yth,
Kampus Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Medan Area No.2408/FP.2/01.10/IX/2022 Tertanggal 14 September 2022 tentang Pengambilan Data/Riset, berkenaan dengan hal tersebut kami atas nama Pemerintahan Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan ini telah memberikan Izin kepada Mahasiswa/i atas nama :

Nama : ANNISA FEBRIANI EKSUPA
NIM : 188220041
Program Studi : Agribisnis

Bahwa nama tersebut diatas telah selesai melakukan Riset di Desa Kami sebagai Tempat Pelaksanaan Pengambilan Data/Riset untuk Kepentingan Skripsi di Desa Binanga Dua dengan judul " **Usaha Keripik Singkong Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Desa Binanga Dua Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan)**" yang dilaksanakan Pada tanggal 14 September s/d 14 Oktober 2022.

Demikian surat izin ini disampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Pi Kepala Desa Binanga Dua



[Signature]
SUJARWO, S.Pd
Peny. Muda Tk.1 (III/b)
NIP. 19840222 201408 1 001

LAMPIRAN 18. DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 2 Wawancara Dengan Pemilik Usaha Home Industri Keripik Singkong



Gambar 3 Wawancara Dengan Pemilik Usaha Home Industri Keripik Singkong



Gambar 4 Wawancara Dengan Pemilik Usaha Home Industri Keripik Singkong



Gambar 5 Wawancara Dengan Pemilik Usaha Home Industri Keripik Singkong



Gambar 6 Wawancara Dengan Kepala Desa Binanga Dua



Gambar 7 Proses Pengupasan Singkong



Gambar 8 Proses Pengupasan Singkong



Gambar 9 Proses Pengirisan Singkong



Gambar 10 Proses Pengirisan Singkong



Gambar 11 Pengirisan Keripik Singkong



Gambar 12 Pengirisan Keripik Singkong



Gambar 13 Proses Penggorengan Singkong



Gambar 14 Proses Penggorengan Songkong



Gambar 15 Proses Penggorengan Singkong



Gambar 16 Alat Produksi (Kuali Besi Besar) dan Tungku



Gambar 17 Alat Produksi (Pengiris Singkong)



Gambar 18 Alat Produksi (Spatula)



Gambar 19 Alat Produksi (Saringan Minyak)



Gambar 20 Produk Keripik



Gambar 21 Produk Keripik



Gambar 22 Produk Keripik

